



SERIBU Cerita 40 Hari Di Desa Pela



KKH DESA PELA



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

“SERIBU CERITA 40 HARI DI DESA PELA”

Penulis : Randa, Amanda Sri Munawaroh, Rahmi, Nuur
Khairun Nisa, Muhammad Rizky Fahrezi, Siti May
Sura, Indy Alfianti, Alfijan Norhuda

Desain Cover : Alfijan Norhuda

Desain Isi : Rahmi





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah marilah kita haturkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas karunia dan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Kami semua dapat menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, di Kecamatan Kota Bangun, Desa Wisata Pela, yang banyak kenangan indah di dalamnya.

Book Chapter ini disusun untuk memenuhi Prosedur penilaian yang telah di tetapkan. Dalam Book Chapter ini berisikan tentang seluruh kisah kegiatan yang telah kami lalui selama 42 hari dari berbagai sudut pandang si penulis. Serta merupakan tugas terakhir dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Semua kisah yang kami tulis di dalam Book Chapter ini merupakan kisah kami ber Delapan yang benar adanya selama proses Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung. Penulis menyadari jika dalam pembuatan Book Chapter ini masih terdapat banyak kekurangan. Tapi penulis berharap semoga kisah kami bisa menjadi manfaat bagi generasi lanju, yang akan meneruskan

cerita kami di Desa Wisata Pela, ataupun ditempat lainnya yang di sudah di tetapkan.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya batuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor UINSI Samarinda.

Bapak Alfitri, M. Ag., LL. M., Ph. D. selaku kepala LP2M beserta perangkat LP2M UINSI Samarinda selaku panitia pelaksana.

Bapak Deddy Mainata, S.E., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN Desa Desa Wisata Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Bapak Supyan Noor selaku kepala desa Wisata Pela.

Bapak Wahyu selaku RT 05 daerah posko kami, serta seluruh Pemerintah Desa dari RT 01-06 tanpa terkecuali, yang telah memberi bimbingan kepada kami.

Para orang tua kami yang telah memberi dukungan moril serta material selama masa KKN berlangsung.

Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat Desa Wisata Pela yang telah membantu kami baik secara moril maupun spritual.

Seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah dibuat hingga akhir kegiatan berlangsung.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, 20 September 2023



Penyusun



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi..... | vi |
| Selayang Pandang | viii |
| Chapter I | xiii |
| Selamat Tinggal Fase Berharga Dalam Perjalanan Akademis Kita | xiii |
| Chapter II | 7 |
| Pengalaman Baru Di Setiap Harinya | 7 |
| Chapter III | 20 |
| Terlanjur Nyaman | 20 |
| Chapter IV | 33 |
| Ceritaku Di Desa Pela..... | 33 |
| Chapter V | 43 |
| Kenangan Manis Di Desa Pela..... | 43 |
| Kenangan Manis Di Desa Pela..... | 44 |
| Chapter VI | 50 |
| Rewriting Stars In The Sky Of Pela Village | 50 |

Chapter VII63
Sepenggal Kisah Dari Randa63
Chapter VIII 71
Ada Cinta Yang Tertinggal Di Desa Pela 71
Ucapan Terimakasih 88
Biografi Penulis..... 89





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SELAYANG PANDANG

8 orang dengan ciri khas yang berbeda.

Amanda Sri Munawaroh, Perempuan bersuku bugis ini adalah mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam ini di tempat kkn biasa di sapa dengan emak, dia adalah Sekretaris 1 didalam kelompok kkn kami, namun dilihat dari kinerjanya, bisa dibilang dia lah seorang wakil ketua. Sifatnya yang selalu mengalah, merangkul, mengayomi sudah membuat kami sangat nyaman berada di bawah kepemimpinannya.

Dia selalu mencari cara agar teman temannya yang sedang ada masalah bisa baik kembali, bahkan rela mengesampingkan semua kebutuhan, kepentingan, dan keinginannya agar teman temannya bisa tetap tersenyum dan bahagia. Dia juga yang lebih sering masak untuk kami. Bukan Cuma kami yang memanggilnya mamak, tapi staff desa juga memanggilnya mamak wkwk. Dia yang paling awal bangun subuh, dan memabangunkan temannya untuk solat subuh. Tidak ada yang terlewatkan semua harus makan jika disuruh oleh dia.

Tak cuma Amanda, **Rahmi**, dia juga perempuan yang bersuku Bugis, dia adalah Sekretaris 2 dikelompok ini, mahasiswi Jurusan guru Pendidikan Agama Islam namun kadang perempuan yang biasa dikenal emi ini juga sering mengerjakan tugas tugas yang bukan pjanya, Didalam kelompok kami dialah orang yang paling-paling bawel, hobinya sangat berlawanan dengan teman teman yang lain, dia hobi nangis, tidur menggunakan kipas angin, dan skincare an, ciri khas utama dari rahmi atau emi adalah, sangat frontal dan punya humor yang sangat receh, lalu sedikit kekanak-kanakan, suka warna pink dan barang-barang yang menggemaskan, dan satu lagi, dia adalah satu-satunya orang yang paling boros di kelompok kita, namun borosnya bukan untuk dia sendiri, melainkan untuk teman-teman kelompok. Dan dia juga paling tidak suka dengan makanan yang dicampur dengan terasi. Diantara teman-teman Cuma dia yang gabisa makan pedas.

Indy Alfianti, perempuan yang sering disapa dengan indy ini adalah perempuan bersuku jawa, dia merupakan Mahasiswi Jurusan guru Pendidikan Agama Islam, dikelompok kami menjabat sebagai PDD 1 (Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi) adalah orang yang paling-paling lelet di antar kelompok kami, kalau dia sudah masuk kamar mandi, satu jam mungkin adalah hal yang biasa bagi dia, indy ini mempunyai sifat cenderung ceria,manja, lalu merengek seperti anak kecil, bisa dibilang sifat kekanak-kanakan nya hampir sama dengan emi. Indy juga orang yang selalu jadi bahan bercandaan teman-teman kkn, bisa dibilang bahasa kasarnya korban bullying, Dan kami semua sangat senang kalau dia sudah mulai emosi, mukanya dia yang datar selalu

berkata "Arrghhh aku muluuuu" seakan akan membuat kami semua sangat senang.

Siti May Sura, Perempuan bersuku madura satu ini di kelompok kkn kami sebagai Humas, Perempuan yang biasa dipanggil may ini adalah mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah, may sendiri adalah perempuan yang direbutkan oleh staf desa ditempat kami kkn, Dilihat lihat orangnya memang seperti tidak suka bercanda dan sangat serius, namun sebenarnya setelah kenal dia semua prasangka itu akan lenyap, dia mempunyai ciri khas berkepribadian seperti layaknya laki-laki, angkat beban, dan semua pekerjaan laki laki yang berat mampu dia laksanakan dengan baik. Selain itu, May ini juga sering membantu Manda masak karena sambal buatannya sangat enak, walaupun terkadang dia membuat sambal terasi yang tidak disukai Emi wkwk. Mereka kadang diam-diam ketika masak terasi agar Emi tidak mengetahuinya wkwk.

Kabar bagus dari Siti May Sura adalah dia cinlok dengan Staf Desa yang ada disana, kita doakan semoga yang membaca tulisan mendoakan hubungan mereka berjodoh.

Nur Khairunnisa, perempuan bersuku kutai ini biasa di panggil Nisa, dia adalah Pengatur Strategi keuangan di kelompok kkn kami, dia juga termasuk perempuan yang direbutkan oleh staf desa, namun sayang cintanya kandas setelah kkn selesai, seperti cinlok anak kkn pada umumnya, selesai kkn, selesai pula cintanya. Ciri khas dari nisa ini adalah, setiap kali membuat lelucon atau

jokes selalu garing dan tidak begitu jelas, namun kami selalu mencoba menambahkan jokes nya agar terlihat tidak kaku dan datar, dengan menambahkan tekanan tekanan emosi terhadapnya.

Muhammad Rizky Fahrezi, pria mulut merecon. Setiap dia ngomong pasti suaranya tidak terkalahkan sama kami. apalagi kalau bersin suaranya bisa-bisa sampai luar Pela wkwk. Biasanya kami mengoloknya dengan berkata “beh suaranya sampe loleng” wkwk. Dia suku kutai Tenggarong ini salah satu anggota kkn yang menjabat sebagai anggota humas di kelompok kkn kami,

Dia dari jurusan Guru Bahasa Inggris, Fahrezi atau biasa disapa eji ini merupakan favorit bocil bocil perempuan yang ada di SD tempat kami mengajar, sangat bertolak belakang dengan kepribadiannya, dia sosok manusia yang sangat tidak senang berbaur dengan bocil bocil, alhasil ditempat kkn malah menjadi favorit,

Ciri khas dari fahrezi adalah bergaya cool dan berwibawa jika keluar posko, namun setelah masuk posko, sifat bobroknya pun terlihat.

Alfiyan Nour Huda, laki laki bersuku jawa ini biasa disapa Iyan, dia mahasiswa jurusan Hukum Keluarga yang nantinya akan menjadi Penghulu, Iyan di kelompok kkn kami bertugas sebagai Pdd seperti indy Alfianti, Alfiyan berperan penting mengaktifkan Sosial media kkn kami, Sifat iyan adalah mengikuti arus teman-teman nya, kalau serius dia serius begitu sebaliknya. Namun satu

hal yang membuat iyan unik, kalau dia sudah tertawa, maka yang lain pasti ikut tertawa walau jokes teman-teman garing. Dia juga setiap makan pasti menggunakan sendok. Baginya tanpa sendok dia tidak bisa makan.

Terakhir adalah **Randa**, laki-laki bersuku banjar ini adalah mahasiswa Guru Pendidikan Agama Islam, Randa sendiri merupakan Ketua dari kelompok kkn ini. Namun Nama ketua hanyalah sebuah formalitas semata, dimana semua kegiatan dan keputusan tetap diatur oleh semua anggota, Randa sendiri merupakan orang yang paling tua di kelompok ini, Ciri khasnya sendiri adalah bisa dibilang beban dari kelompok kkn ini, dan hobinya cuma tidur makan dan bermalas malasan. Namun teman-teman bertujuh tetap sadar menghadapinya dan merangkulnya.

Berchandyaaaaa....

Randa adalah sosok pria yang sangat profesional. Iya memang benar dia yang paling tua diantara kami. Walaupun dia suka marah-marah tapi dia baik hati dan peduli dengan temannya. Dia paling tidak bisa melihat temannya bekerja sendiri. Dia melarang temannya begadang karena takut mereka sakit. Moodnya kadang naik kadang turun, dan itu membuat temannya heran dengan sikapnya. Walaupun begitu dia tetap gabisa lama-lama marah. Dia sangat comel ketika marah. Tapi aslinya dia ga pemaarah guys...



CHAPTER I

**SELAMAT TINGGAL FASE BERHARGA DALAM PERJALANAN
AKADEMIS KITA**

“Hidup bukan tentang mendapatkan apa yang kita mau, tapi tentang menghargai apa yang kita miliki. Kalian adalah peran terbaik dalam proses saya, dan terimakasih sudah menjadi berharga”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

AMANDA SRI MUNAWAROH
KKN DESA WISATA PELA

**SELAMAT TINGGAL FASE BERHARGA DALAM PERJALANAN
AKADEMIS KITA**

Amanda Sri Munawaroh
@amd.mnwar

Desa wisata pela, salah satu desa yang berada di pinggir Sungai Mahakam, yang ada di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari 12 desa yang mayoritas penduduknya merupakan etnis Kutai, desa Wisata Pela menjadi satu-satunya desa yang mayoritas penduduknya adalah etnis banjar. Tanggal 13 Juli pertama kalinya kami menginjakkan kaki di Desa Wisata Pela, dengan keharusan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 42 hari. Banyak kecemasan yang muncul di kepala saya waktu itu, beberapa hal yang memang saya hindari akan saya temui selama 40 hari kedepan, dari mulai Kawasan yang dikelilingi air, langit yang lapang, dan setiap perjalanan yang harus melalui transportasi air. Kami mengawali cerita ini dengan berjalan menyusuri desa di hari kedua kami berada di desa ini, menikmati suasana desa sekaligus menampakan diri kepada warga desa, berbaur dengan anak anak yang juga menjadi anak didik kami, berbaur bersama perangkat

desa, menanam sayur dan lain sebagainya, juga silaturahmi ke setiap RT. Hari demi hari kami lewati, keakraban semakin terasa di antara kami. Dengan warga yang ramah, solidaritas, dan penuh kasih sayang, kami dibuat seolah menjadi bagian dari mereka, dari mulai masak bersama yang hanya untuk berkumpul satu sama lain, majelisan, burdah, ngajar ngaji anak-anak, baca kitab, dan makan bareng, hal hal kecil yang memperbesar lingkup keluarga di antara kami.

Kemudian di minggu kedua kami silaturahmi ke SD Negeri 011 Kota Bangun, sekaligus mengkonfirmasi bahwa kami ingin mengabdikan diri di sekolah tersebut. Di sekolah ini lagi-lagi kami disambut dengan sangat baik, diberikan keleluasaan dalam mengajar. Mengajar anak-anak yang hebat, yang selalu ceria, dengan berbagai karakternya, yang menyalurkan rasanya dengan beragam ekspresi, yang selalu mewarnai hari-hari kami selama mengajar, kadang jenuh, kadang letih, dan dituntut untuk harus profesional di depan anak didik, bukan hal mudah, tapi tidak sulit karena dibantu dengan anak-anak hebat yang kami temui disana. Kerja bakti membersihkan lapangan sekolah, melatih mereka upacara bendera, sekaligus menanamkan jiwa patriotisme kepada anak-anak. Kedekatan bersama anak-anak tidak sebatas terjalin di sekolah, setiap hari mereka selalu ke posko walaupun hanya sekedar bermain hammock di depan posko, mengganggu kakak-kakaknya yang sedang istirahat, mengajak kami main ball di Gedung serba guna, atau hanya ingin melihat dan berkumpul bersama kami di posko. Siangnya mereka lanjut sekolah lagi, yang mereka biasa sebut sekolah arab, biasanya di mulai setelah dzuhur sampai jam 3 sore. Anak-anak PAUD yang juga ada TK arabnya, setiap siang yang selalu datang ke posko hanya untuk bermain bersama kami, anak-anak yang lucu, yang selalu bertanya

random tentang banyak hal, dan akan terus di posko sampai guru mereka datang. Terimakasih sudah menjadi obat jenuhnya kami ya anak hebat. *Always missing you all...*

Di desa ini kami turut memeriahkan perayaan 17 Agustus yang ke 78. Bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Mulawarman (UNMUL), kami menjadi bagian tim Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka). Hubungan kami sesama mahasiswa KKN dari dua universitas berbeda semakin erat di agenda ini, semakin intens berkumpul dan ngobrol, dari mulai Latihan, gladi bersih, sampai kami sukses mengibarkan sang saka merah putih di Tengah tanjung Tamannoh yang timbul Ketika musim kemarau. Ada kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri dalam diri kami, dengan waktu yang singkat kami berlatih, menyempatkan waktu di sela sela kegiatan perlombaan yang kami juga menjadi bagian penyelenggaranya, sampai kedua agenda tersebut bisa kami selesaikan sebaik yang kami bisa. Tapi di minggu minggu kesibukan ini, kami semakin jarang menghabiskan waktu bersama, makan bersama di posko juga sudah hampir tidak terlaksana. Ada sedih, dan senang dalam waktu bersamaan, satu sisi memang kebersamaan kami semakin berkurang, karena fokus di tugas dan tanggung jawab masing masing yang masih harus di selesaikan, satu sisi lagi senang melihat mereka yang masih dengan semangatnya untuk memberikan abdi terbaik di sisa waktu kita. Rasa cape yang kami rasakan luntur dengan wajah wajah ceria dari anak anak yang ikut berpartisipasi di lomba kami, tawa mereka, teriaknya, semangatnya, menjadi kemenangan buat kami.

Desa wisata pela, selain memiliki pesut sebagai icon, desa ini juga menyajikan panorama sunset dan sunrise yang sangat indah, yang juga banyak menarik wisatawan untuk menikmati

keindahannya. Desa yang di dalamnya hampir penuh dengan jejak kaki kami ini memang selalu menyuguhkan kecantikannya, bahkan di detik-detik terakhir tugas kami usai. Hamparan langit dan Sungai yang awalnya menyeramkan buat saya, menjadi satu yang paling saya rindukan sekarang. Bahkan saat sampai pada subuh terakhir kami di desa ini langit benar benar memberikan kecantikannya, langit yang cerah dengan warna ungu dan jingga yang hampir menyatu menghantarkan kepulauan kami di pagi itu. Begitupun dengan ikan pesut, yang selama 40 hari kami menunggu untuk bisa melihat pesut sebagai icon di desa ini, dengan keadaan air Sungai surut yang kecil harapan bagi kami untuk bisa melihat pesut, beberapa jam sebelum perpindahan kami, salah satu pemerintah desa datang ke posko kami sekedar mengabarkan bahwa ikan pesut sedang bermain di daerah Hulu, lebih tepatnya di area sekitar depan masjid. Dan benar setelah kami berlari keluar dan menunggu beberapa menit akhirnya kami bisa melihat cantiknya liukan dari badan ikan pesut yang besar bermain main dengan lincahnya tepat di dermaga depan posko kami, haru yang tidak bisa saya gambarkan, dan hanya bersyukur Allah kasih kesempatan ini untuk kami, tepat beberapa jam sebelum kami meninggalkan desa yang penuh kenangan bagi kami.

Sekarang tentang kelompok, sebuah keluarga yang saya temukan selama 42 hari saya menyelesaikan keharusan saya dalam masa KKN. Beberapa yang sudah saya kenal, dan orang-orang baru di dalamnya, dengan berbagai macam karakter, pola pikir, dan perbedaan lainnya, yang tidak pernah menjadi masalah besar di antara kami. Makan, istirahat siang, berkegiatan, jalan-jalan, semua kita lakukan berdelapan tanpa kurang satupun. Mendeskripsikan kelompok ini, bingung menggambarkannya dari

sisi mana. Yang teringat hanya setiap waktu kita habiskan bersama. Dari setiap hal kecil, membangunkan sholat subuh, masak dan makan bersama, Bersiap ke sekolah untuk mengajar, istirahat siang, ngajar ngaji, kembali keposko, main bersama beberapa staf, sampai pada waktu tidur malam, dan melihat mereka Kembali ke posko masing masing, karna posko kami terpisah antara laki laki dan Perempuan. Setelah yang laki laki kembali keposko, malam kami belum selesai, sebelum tidur kami yang Perempuan selalu bercerita tentang banyak hal, apapun itu yang terlintas di pikiran kami, menceritakan hari hari kami, hal hal random yang terjadi, sampai satu persatu akhirnya tertidur dengan sendirinya. Malam seperti ini menjadi penutup yang menyenangkan, dan bangun untuk memulai kisah baru lagi.

Memahami berbagai karakter, belajar banyak hal, menemukan banyak pengalaman, dan akhirnya pergi meninggalkan jejak. Banyak membuat saya belajar bahwa tidak semua yang saya anggap buruk itu buruk, pun sebaliknya hal hal baik yang saya pikirkan itu tidak selalu baik, saya mengenal mereka selama kurang lebih 42 hari, dari bangun tidur sampai tidur lagi, ada di Tengah Tengah lingkungan warga yang penuh kasih sayang, peduli, dan sangat merangkul siapapun yang bertamu ke tempatnya. Dari yang awalnya cemas dengan melihat Sungai di sekeliling, melihat langit yang lapang, sampai akhirnya merindukan semua hal hal yang saya cemaskan dulu. 42 hari yang Panjang, tapi terasa sangat singkat, bersama kalian dan orang orang baik di dalam nya, membuat semakin malas rasanya menyelesaikan semua kisah yang terangkai di masa KKN ini, menulis dan harus mengingat lagi rangkaian demi rangkaiannya. Untuk kalian orang orang baik yang menjadi bagian dalam proses saya, terimakasih untuk banyak hal baik yang sudah kita rangkai di

dalam 42 hari kita bersama, terimakasih untuk semua rasa yang tumbuh, yang membuat kita menjadi sedekat ini, saling menopang, membahu, dan merangkul, sampai berhasil membentuk kita menjadi sebuah keluarga, dan terimakasih sudah menjadi berharga. KKN kita memang sudah selesai dengan banyak kisah di dalamnya, terimakasih orang orang hebat yang sama sama berjuang, bertahan, sampai suksesnya KKN kita, selamat. Sekarang saatnya kita teruskan kisahnya dengan kisah kisah baru, karena yang berakhir hanya KKN nya.





CHAPTER II

PENGALAMAN BARU DI SETIAP HARINYA

“40 hari menimba pengalaman baru”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ALFIYAN NORHUDA
KKN DESA WISATA PELA

PENGALAMAN BARU DI SETIAP HARINYA

Alfiyan Norhuda

@ya_yanO

KKN Desa Pela, kami memulai KKN kami dari tanggal 13 Juli sampai 23 Agustus 2023. Lokasi desa tempat kami KKN ialah di Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Saya pribadi bersama ketua kelompok kami lebih dahulu melakukan survey ke desa tersebut pada tanggal 12 Juli 2023, survey yang kami lakukan bertujuan untuk melihat keadaan dan apa saja yang sekiranya sudah disediakan di posko kami dan apa yang perlu kami bawa. Ketika kami sampai di sana kami kebetulan langsung menemui Kepala Desa Pela, yaitu Bapak Supyan Noor yang mana beliau sudah menjabat sebagai Kepala Desa selama 10 tahun. Kami ngobrol banyak hal bersama beliau tentang apa saja yang berkaitan dengan Desa Pela dan hal lainnya. Mayoritas masyarakat di Desa Pela bersuku Banjar Kutai dan seratus persen beragama Islam. Jujur selama mendengar

obrolan antara ketua kelompok saya Randa dengan bapak Kepala Desa saya banyak tidak mengerti apa yang mereka obrolkan, karena saya sendiri keturunan suku Jawa dan hanya mengerti bahasa Banjar yang biasa saya dengar di Kota Samarinda saja. Ketika mendengar bahasa Banjar yang ada di Desa Pela ini sungguh berbeda dengan yang biasa saya dengar, karena kata beliau bahasa Banjar yang ada di Desa Pela sudah tercampur dengan bahasa Kutai dan beliau menyebutnya Bahasa Bakut (Banjar Kutai). Setelah kami ngobrol dengan beliau, kami berdua langsung diajak beliau untuk makan di dapur kantor desa, kami makan bersama bapak Kepala Desa dan juga beberapa perangkat desa yang sedang merenovasi posyandu yang ada di samping kantor desa. Sambutan yang hangat dari masyarakat Desa Pela dan terutama kepada bapak Kepala Desa memberikan kesan pertama yang luar biasa untuk saya dan pada saat itu saya yakin bahwa seluruh masyarakat di sana berperilaku sama.

Keesokan harinya pada hari Kamis anggota yang lain menyusul dan sampai ke Desa Pela pada sore hari. Sesampainya di sana, kami langsung bertemu dengan “Pendekar” Desa Pela yang biasa kami panggil Bang Jali. Beliau adalah pendamping atau pengawas kami di sana selama kami ber-KKN di Desa Pela. Setelah kami berkoordinasi dan ngobrol-ngobrol sedikit tentang Desa Pela dengan bang Jali, kami pun diajak menaiki Long Boat (Kapal Panjang) yang bisa menampung sampai 20 orang dan biasanya dipakai untuk akomodasi wisatawan. Kami menaiki Long Boat itu untuk mengambil barang-barang kami yang ada di seberang (Desa Sangkuliman). Perasaan saya ketika pertama kali menaiki kapal adalah dipenuhi dengan rasa was-was takut kapal itu terbalik dan jatuh, rasa takut itu dikarenakan saya pribadi tidak

bisa berenang. Akan tetapi ternyata naik kapal sangat menyenangkan jauh berbeda ketika naik kendaraan darat yang biasanya, dan itu merupakan salah satu pengalaman yang membuat saya sangat *Excited*. Ohiya, orang yang menemani kami dan menjoki kapal itu adalah Bang Ahmad dan Bang Ohel mereka adalah perangkat desa yang bekerja dengan bapak Kepala Desa. Setelah kami mengambil barang kami pun mempersiapkan dan merapikan barang-barang kami di Posko yang telah disediakan.

Hari berganti, pagi hari jam setengah 6 kami jalan menyusuri desa ke arah Hulu untuk melihat-lihat desa sekaligus menyapa warga yang ada, anggap saja ini absen muka kepada warga desa bahwa kami mulai hari ini ber-KKN di Desa Pela. Setelah selesai jalan-jalan pagi, kami kembali ke posko dan ternyata para staff desa melaksanakan kegiatan gotong royong dan menanam tanaman dengan media hidroponik, dan kami pun turut serta dalam kegiatan itu untuk membantu para staff desa.

Keesokannya kami sowan kepada ketua RT yang ada di Desa Pela untuk memperkenalkan diri kami dan menjelaskan tujuan kedatangan kami ke Desa Pela. Alhamdulillah para ketua RT sangat mendukung program kerja yang akan kami laksanakan dan mereka juga bersedia membantu jika ada waktu. Setelah kami sowan kepada 6 Ketua RT, kami lanjut sowan pada Takmir Masjid untuk memperkenalkan diri dan juga menjelaskan program kerja kami yang berkaitan dengan masjid, seperti mengajar ngaji, adzan dan lain-lainnya.

Pada hari-hari berikutnya kami mempersiapkan tenda dan perlengkapan-perengkapan untuk acara Milad Desa Pela yang ke-106 sekaligus perayaan 1 Muharram. Anggota kelompok kami

yang Perempuan membantu urusan dapur sedangkan kami yang laki-laki membantu urusan angkat-angkat. Kebetulan pada acara tersebut diiringi dengan pembacaan maulid maka diperlukan anggota untuk bermain habsyi, karena kebetulan dulu saya juga sempat menjadi anggota habsyi di MAN 2 Samarinda maka saya ikut berpartisipasi dalam bermain Terbang (Rebana). Alhamdulillah saya sangat senang karena setelah sekian lama saya tidak bermain alat habsyi semenjak lulus dari MAN karena pada saat kuliah saya tidak mengikuti kegiatan apapun. Untung saja saya masih ingat rumus pukulan-pukulan setelah 3 tahun saya tidak bermain alat habsyi Terbang tersebut. Saya bersama dengan Randa dan perangkat desa yang lain turut serta dalam melantunkan maulid habsyi sembari menunggu kedatangan Habib yang diundang sebagai penceramah.

Hari berikutnya kami sowan ke sekolah yang ada di Desa Pela dan sekolah merupakan satu-satunya sekolah yang ada di sana, yaitu SDN 011 Kota Bangun. Kami bersilaturahmi langsung dengan bapak kepala sekolah yaitu Bapak Indra yang mana beliau juga merupakan guru yang mengajar di sekolah yang ada di Desa Sangkuliman. Kami membicarakan mengenai salah satu program kerja kami yaitu UINSI Mengajar yang mana selama kami KKN di Desa Pela kami akan juga akan belajar menjadi tenaga pengajar pada SDN 011 Kota Bangun. Kepala Sekolah sangat mendukung program kerja kami karena di SD ini juga kekurangan tenaga pengajar khususnya untuk guru agama dan juga guru bahasa inggris. Bapak kepala sekolah juga mengajak kami untuk bergotong royong di hari esok untuk merabas rumput yang sudah mulai tumbuh tinggi di lapangan sekolah untuk anak-anak bermain bola.

Pada hari pertama kami mengajar di sekolah, saya mendapat bagian untuk mengajar di kelas 3 bersama May Sura. Kami pun memperkenalkan diri kami dan juga menyuruh mereka agar memperlakukan diri mereka satu persatu dan juga nama panggilan mereka. Sejujurnya saya agak canggung ketika baru memasuki kelas mereka, padahal di kelas 3 itu hanya ada sekitar 9-10 anak saja. Akan tetapi saya berusaha untuk membiasakan diri saya untuk berada dihadapan mereka. Kami juga kebingungan ingin mengajarkan apa kepada mereka karena mereka memakai Kurikulum Merdeka yang mata pelajarannya Adalah Tematik yang merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran. Yang membuat kami bingung adalah pada buku yang telah disediakan, seperti tidak ada materi sama sekali hanya ada seperti cerita singkat kemudian langsung kuis-kuis atau soal-soal untuk mereka kerjakan, karena kami baru saja mendapat pengalaman mengajar dan juga karena kami dari jurusan yang notabeneanya bukan untuk jadi pengajar kami bingung mau memberikan apa kepada mereka supaya setidaknya ketika mereka pulang, mereka mendapat ilmu baru dari sekolah yang sebelumnya belum mereka ketahui. Kami ajak mereka bercerita saja dan juga pada akhir pelajaran kami berikan mereka soal matematika. Yang saya rasakan selama proses belajar mengajar adalah yang kami butuhkan tidak lain adalah perbanyak rasa sabar apalagi yang kami ajar adalah anak SD yang mana mereka kurang sekali rasa sungguh-sungguhnya dalam belajar terlebih jika KKN yang mengajar mereka seperti menganggap kami sebagai teman mereka dan selalu mengajak kami bermain dan juga rebut yang luar biasa. Cukup susah untuk membuat mereka tenang dengan hanya teguran yang biasa, para guru juga menyarankan jika mereka sulit diatur boleh sesekali untuk memarahi mereka, tapi kami juga merasa tidak enak jika

harus memarahi mereka terkadang hanya kami beri sedikit ancaman supaya mereka bisa untuk diatur. Menurut saya pengalaman mengajar ini adalah pengalaman yang luar biasa sekali untuk saya, karena saya menjadi sadar ketika dulu saya masih duduk di bangku sekolah yang mana juga dulu di kelas saya ketika ada Mahasiswa yang masuk kelas sebagai guru kami ribut dan sulit sekali untuk diatur, saya merasa bahwa ini adalah karma dari apa yang dulu pernah saya perbuat dan juga sekaligus pengalaman dan Pelajaran yang sangat bermanfaat untuk saya sebagai bekal masa depan mana tau saya malah jadi tenaga pengajar di masa depan kelak.

Program kerja pengabdian masyarakat yang mana kita turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga desa seperti gotong royong, mempersiapkan acara yang akan dilaksanakan, dan lainnyaa. Selama kami KKN, acara yang sering kami dapat adalah acara yasinan yang mana yasinannya tidak dilaksanakan pada malam hari yang biasanya ada di Samarinda. Di Desa Pela yasinan/haulan dilaksanakan pada pagi atau siang hari, entah apa alasannya kami juga tidak bertanya kepada warga desa. Setiap selesai acara yasinan itu kami melaksanakan program unggulan kami yaitu cuci piring yang dilakukan oleh para Perempuan, kami yang laki-laki menyempun piring bekas makanan dan minuman untuk dibawa ke belakang. Program unggulan kami itu selalu kami laksanakan di setiap acara apapun, baik acara dari kediaman warga desa maupun acara yang Kepala Desa laksanakan di Balai Desa. Sebenarnya ada banyak sekali yang kami lakukan selama pengabdian masyarakat yang saya bingung bagaimana untuk menceritakannya. Karena ketika masa kami ber-KKN di sana kebetulan ada banyak sekali acara

yang ada di Desa. Yang juga kami ikut turut serta di dalamnya untuk mempersiapkan hal yang diperlukan.

Tidak lupa dengan program kerja memakmurkan masjid dengan membantu takmir masjid dalam mengajar ngaji, melaksanakan kegiatan rutin pembacaan maulid habsyi di setiap malam jumat dan pembacaan burdah di setiap malam selasa yang mana kegiatan rutin tersebut sudah lama tidak dijalankan karena kurangnya antusias warga untuk hadir di dalamnya. Oleh karena itu kami mengajak para anak-anak untuk ikut hadir dalam kegiatan rutin tersebut agar kegiatan-kegiatan itu tetap berjalan ketika kami sudah tidak lagi KKN di sana dan mereka juga bisa dengar dan belajar karena ketika mereka sering mendengar otomatis mereka akan terbiasa dan mereka akan hapal dari apa-apa saja yang biasa dibacakan pada kegiatan rutin yang ada di Masjid. Kegiatan belajar ngaji biasanya dilaksanakan pada ba'da maghrib dan setelah ngaji selesai diadakan pengajian kitab fiqih yang dibacakan oleh Takmir masjid yaitu Guru Nawawi yang mana beliau adalah murid salah satu guru yang pernah belajar langsung kepada Guru Sekumpul. Saya belajar banyak sekali ilmu dari Guru Nawawi, terutama Gerakan yang benar ketika sholat dan amalan-amalan yang MasyaAllah beliau ijazahkan kepada kami yang hadir dalam pengajian fiqih beliau. Ilmu yang bermanfaat ini semoga selalu menjadi amal jariyah untuk beliau karena saya sangat menghormati beliau dengan sikap beliau yang sangat tawadhu dan murah senyum. Saya sangat berharap bisa bertemu kembali dengan beliau dan semoga selalu dipanjangkan umur beliau agar bisa selalu mengajarkan hal-hal yang bermanfaat bagi anak-anak yang ada di Desa Pela.

Ada satu hal yang paling saya suka dari Desa Pela adalah selalu ada makanan dimanapun kami datang. Setiap kami mampir pada rumah warga selalu disuguhkan makanan. Tidak pernah merasa lapar kami di sana. Karena selalu diberikan makanan, baik dalam bentuk mentah seperti ikan dan sayur, maupun yang sudah matang. Menu yang sering kami makan selama di sana adalah ikan bakar dengan sambal hampalam dan juga cacapan yang rasanya sangat nikmat sekali jika dimakan bersama-sama warga apalagi dengan kerupuk ikan belida yang saya rasa tidak pernah saya makan seumur hidup saya. Saya sangat senang dengan makanan yang ada di Desa Pela, banyak makanan yang belum saya makan di Samarinda dan semua itu ada di Desa Pela. Seperti ikan Toman dengan daging yang tebal, satu potong dari bagian ikan toman saja sudah membuat kenyang sekali karena daging ikan toman itu seperti daging ikan gabus akan tetapi daging ikan toman sangat tebal. Kami mendapatkan ikan toman dikasih oleh warga desa hasil mensita tangkapan dari pelayan yang datang dari desa lain. Berat ikan toman yang diberikan kepada kami mencapai 5 kilogram dan daging itu kita bakar. Ada juga makanan yang disebut Rabuk (kalau tidak salah penulisannya) yang merupakan abon tetapi menggunakan daging ikan dengan rasa yang cenderung gurih. Ada juga bakso daging ikan belida yang teksturnya kenyal lembut dan lain-lainnya.

Banyak sekali makanan yang sedap di sana dan yang paling sering memang makan ikan karena memang hasil utama yang melimpah sekali pada Desa Pela. Kebetulan juga selama kami di sana sedang musim panas dan air danau Semayang surut membuat pada nelayan mudah untuk mendapatkan ikan dengan jumlah yang banyak, akan tetapi harga jual dari ikan tersebut

menjadi turun drastis tidak seperti ketika air sedang pasang. Kalau air sedang surut dan ikan melimpah, biasanya warga desa membuat ikan-ikan tersebut menjadi ikan asing sekaligus mengawetkan ikan-ikan tersebut untuk dijual lagi. Kalau kita beli langsung pada rumah olahan yang ada di sana harga jual 1 kilonya itu 35 ribu rupiah. Ikan asin merupakan salah satu makanan favorit saya ketika disana, saya bisa menghabiskan banyak nasi hanya dengan lauk ikan asin karena ketika di Samarinda saya jarang makan ikan asin dan rasa ikan asin yang saya makan di Samarinda berbeda dengan rasa ikan asin yang ada di Desa Pela.

Desa Pela merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Indonesia dan Desa Pela sudah mendapatkan penghargaan dari Menteri Pariwisata yaitu Sandiaga Uno dan masuk dalam 50 besar Desa Wisata kategori Nasional. Desa yang berada di pinggir sungai Mahakam yang sebagian besar penduduknya adalah sebagai nelayan air tawar dan uniknya, dari 12 desa yang ada dengan mayoritas etnis Kutai sedangkan satu-satunya penduduk dengan mayoritas etnis banjar di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Masyarakat Desa Pela terbagi atas 6 RT dengan jumlah 172 kepala keluarga serta 577 jiwa. Hampir 100% profesi masyarakat di Desa Pela adalah sebagai nelayan dan aktifitas masyarakat rata-rata setiap harinya dengan menangkap ikan baik dengan menjala atau dengan perangkap ikan lainnya. Desa Pela juga terkenal dengan Pesut Mahakam, karena di Desa Pela terdapat banyak sekali Pesut Mahakam yang singgah dan berkembang biak di sana. Ibaratnya danau Semayang yang ada di Desa Pela ini sebagai rumah bagi Pesut Mahakam. Dan banyak para wisatawan yang datang ke Desa Pela tidak lain untuk melihat

Pesut, tak jarang wisatawan asing pun sering datang ke Desa Pela.

Objek wisata Desa Pela ketika air surut adalah Tanjung Tamannoh dan juga Blantu Kenowahan yang terkenal dengan padang rumput hijau yang luas. Banyak sekali orang yang datang ke sana ketika air sedang surut karena hamparan rumput yang luas dan juga bisa menikmati sunset yang bisa dilihat langsung dari objek wisata tersebut. Untuk bisa sampai pada objek wisata tersebut harus menaiki kapal karena memang tempatnya tepat berada di tengai Sungai. Dari desa sendiri menyewakan akomodasi bagi wisatawan yang hendak pergi kesana dan juga menyediakan penyewaan banana boat dan juga alat lainnya.

Saya dan anggota kelompok lainnya sudah pernah diajak bermain banana boat oleh staff desa sebagai refreshing dan itu gratis. Alhamdulillah sekali rasanya, ber-KKN di Desa Pela itu merupakan suatu KKN yang diambil dengan liburan ke Desa yang masuk dalam kategori Desa Wisata. Dan Alhamdulillahnya lagi kami sering diajak ke objek wisata yang saya sebutkan tadi dengan menaiki long boat. Dan semua itu gratis tanpa biaya perseren pun.

Ketika 17 Agustus juga kami melaksanakan Upacara Bendera di Tanjung Tamannoh dan menaikkan bendera di Tanjung Tamannoh dengan berkolaborasi dengan para perangkat desa dan juga kawan-kawan KKN dari UNMUL yang kebetulan juga ber-KKN di Desa Pela. Pengalaman yang baru lagi untuk saya dalam seumur hidup saya menjadi salah satu orang yang mengibarkan bendera pada kegiatan 17 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Suatu kebanggaan bagi saya

karena bisa melewati semua pengalaman itu dengan baik dan lancar jaya.

Ada banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan selama saya KKN di Desa Pela. Tidak bisa dirangkai dengan kata-kata rasa takjub saya terhadap desa dan juga pengalaman berharga yang saya dapatkan. Saya yang ketika di rumah hanya bermalas-malasan di kamar dan ketika KKN harus dihadapkan kepada masyarakat untuk melakukan pengabdian. Dengan usaha dan doa yang saya panjatkan dan doa dari orang tua saya, Alhamdulillah saya bisa melewati semua itu dengan lancar dan berkat Kerjasama yang baik dari kelompok KKN saya Alhamdulillah kelompok kami benar-benar dikenal oleh masyarakat Desa Pela. Semoga apa yang kami lakukan selama di sana bisa membantu warga Desa Pela. Beribu-ribu ucapan terima kasih untuk Desa Pela karena luar biasa sekali selama 40 hari kami di sana benar-benar mendapat berbagai macam pengalaman yang menarik, pengalaman *epic*, pengalaman yang bermanfaat bagi hidup kami. Alhamdulillah pengabdian kami telah selesai semoga cita-cita kami tercapai dan harapan saya bagi Desa Wisata Pela semoga maju terus wisata yang ada, lestarikan terus potensi Desa yang ada, kembangkan apa yang desa punya. Karena ranking 50 besar Nasional itu merupakan Amanah yang berat yang harus ditumpu oleh Desa Pela. Sekali lagi Terima Kasih Banyak untuk Desa Wisata Pela, saya berharap bisa berkunjung lagi di lain kesempatan.



CHAPTER III

TERLANJUR NYAMAN

“berawal terpaksa, jadi nyaman”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

RAHMI
KKN DESA WISATA PELA

TERLANJUR NYAMAN
Rahmi

@emisyrf__

Hallo gais, perkenalkan namaku Rahmi, tapi biasanya dipanggil Emi. Aku asli Bontang dan ngekos di Samarinda karena kuliah di kampus terbaik yang pernah aku kenal, sebut saja UINSI Samarinda. Aku anak perantauan yang tidak memiliki keluarga di sana, tetapi ngekos tidak sendirian melainkan bersama saudara kembarku. Oh iya, saudara kembarku namanya Rahma dan

dipanggil Ema, so kami berdua adalah Ema Emi. Sangat lucu bukan haha. Kami berdua satu kampus dan satu jurusan, sekelas pula. Kami berharap selalu bersama kemanapun kami pergi. Selama 6 semester selalu sama-sama kalau pergi, karena kami hanya memiliki satu kendaraan yang kami pakai.

Saat kenaikan semester 7 sudah mulai mengurus KKN, dan kami berdua berharap lokasinya sama, tetapi pihak kampus tidak mengizinkan kami untuk bersama. Sedih sekali bukan huhu. Sedihnya itu soal kendaraan yang dimana kita merebutkan motor haha. Siapa yang dapat lokasi dekat, dia yang pakai motor. Dan saat pengumuman sudah ada, ternyata yang dekat lokasinya itu ema, dan akhirnya aku yang mencari tebenang haha.

Pengumuman keluar dan aku membaca siapa aja kelompokku. Dan ternyata oh ternyata tidak lain kelompokku adalah teman yang aku sudah kenal baik. Randa, Amanda, dan May Sura. Mereka teman se UKM/UKK di kampus. Seneng banget gue. Yang awalnya takut dapat kelompok yang tidak asik dan asing ternyata dapat kelompok yang sefrekuensi. Kelompokku yang lain ada Alfiyan, Fahrezi, Indy, Nisa. Mereka juga asik dan sefrekuensi walaupun belum kenal sebelumnya.

Setelah tau nama kelompoknya, kami memutuskan untuk meet pertama sekalian kenalan, asekk. Dan mulai membahas struktur pengurus KKN dan kebutuhan yang dibutuhkan saat di lokasi nanti. Teman teman aku sukunya ada bugis kayak aku, ada yang jawa, madura, kutai, banjar.

13 Juli tiba, kami berangkat ke tempat KKN.

Sesampainya di sana, kami nyebrang 2 kali untuk ke sana, selama aku lahir tidak pernah yang namanya nyebrang naik kapal ferry hahaha. Sedih kali anak kota ini. Sudah sampe di posko kami disambut oleh pendekar. Pendekar adalah sebutan di sana untuk orang yang khusus mengurus tentang tamu yang datang ke desa. Karena barang kami belum diambil dan masih di pelabuhan, kami nyebrang menggunakan kapal kecil yang comel, yang sering digunakan masyarakat sana. Namanya *long boat*. Ternyata seenak itu naik longboat. Yang awalnya takut naik dan akhirnya ketagihan hehe. Jujurly aku tidak bisa berenang. Cuma dua orang aja yang bisa berenang. Kami memiliki 3 cowo dan kedua cowo itu tidak bisa berenang. Gemas sekali.

Oh iya, aku belum kasih tau tempat KKN kami. Oke, tempat KKN kami di Desa Pela, desa itu merupakan desa wisata yang berada di pinggir sungai Mahakam, yang ada di kecamatan Kota Bangun kabupaten Kutai Kartanegara. Di Pela katanya 100% banjar. Untung aja teman aku ada yang banjar. Randa namanya, selaku ketua kelompok kami. Di sana juga dikelilingi air dan kebetulan aku suka main air tapi tidak bisa berenang. Aneh sekali bukan haha.

Minggu pertama di sana kami jalan-jalan santai sambil menikmati udara di sana, ternyata di sana hanya ada 6 RT. Kami ditemanin oleh bocil bocil yang sangat ramah dan rela menemani kami jalan haha. Setelah jalan-jalan, besoknya kami membantu warga desa menanam hidroponik di depan kantor desa dan kantor BPD. Kami juga tidak lewatkan sowan ke rumah ketua RT, BPD, Kaum Masjid, pengurus langgar, dan yang lain.

Sudah 1 minggu berlalu di Pela mengadakan Milad dan memperingati 1 Muharram. Dan kami ikut membantu warga desa menyiapkan acaranya termasuk besaruan ke rumah rumah. Teman laki-laki bantu menyiapkan tenda dan perempuannya membantu masak dan cuci piring.

Beberapa hari di sana, hal yang baru pertama kali aku lakukan yaitu mencuci baju di sungai. Aarrgghhh awalnya aku tidak mau karena takut jatuh tejungkal, dan terpaksa aku mencuci di sana. Tetapi teman aku baik bangettt mau temani aku mencuci di sana. Seperti yang aku bilang di awal dari 8 orang cuma dia yang bisa berenang hahaha. Tidak lain adalah ketua kami. Dia emang suka marah-marah tapi di dalam hatinya peduli, chuaksss. Walaupun panas-panasan di sana. Di sana selaluu panas polll, jarang hujan. Jadi kalau kita menjemur pakaian di jam 10, sorenya udah seperti kanebo kering, berchandyaaaa.

Aku ini orangnya gabisa tanpa kipas ya kalau tidur, jadi sebelum tidur harus nyalakan kipas, walaupun dimatikan kipasnya pasti aku terbangun. Teman-teman aku semua tidak terbiasa dengan kipas. Jadi setiap malam teman-teman aku menggigil karena kenak kipas wkwk, aku merasa bersalah banget. Aku sering disebut manusia besi panas wkwkwk, karena suka bekipas wkwk. Aku juga di sana paling suka jajan sampai tidak terasa uangku habis begitu cepat. Aku memutuskan buat hemat tapi tidak bisa huhu, semua jajan sangat menggodaku. Apalagi kalau ada Acil yang biasa menjual di depan Tk, Acil Hasnah namanya, kami biasanya memanggil dengan sebutan “mama iwan”. Siapapun yang mau ke kota bangun pasti aku ikut atau ga nitip jajan wkwkwk. Dasar Emi wkwk.

Aku juga dianggap paling adek di kelompok ini, karena aku paling muda diantara cewe-cewe dan sikapku yang seperti anak-anak dan lemah lembut, jadi aku dilarang melakukan hal-hal yang berat.

Lanjut minggu kedua, kami lanjut membantu pak kades penyemaian tanaman. Sejujurnya aku tidak pernah melakukan itu, dan seiring waktu berjalan dan akhirnya aku tau caranya. Setelah itu esoknya kami bersilaturahmi ke SDN 011 Kota Bangun yang letaknya tidak jauh dari posko, jadi kami hanya berjalan kaki. Kami bertemu dengan kepala sekolah, pak Idra namanya. Untuk hari pertama di sekolah kami mengikuti kerja bakti di lapangan sekolah. Aku pikir kerja baktinya hanya membersihkan ruang kelas dan sekitarnya. Ternyata dipikiranku salah. Kami menebas rumput di lapangan karena katanya mau dipakai untuk upacara selagi air sungai surut. Karena Cuma 1 mesin pemotong rumputnya, mau nda mau aku ikut bantu menebas pakai parang. Awalnya aku tidak bisa menebas huhu, dan kuperhatikan temanku dan aku mau mencobanya. Daripada aku diam diam bae di sana tidak bantu yang lain yekann, mending aku coba nebas. Masa mau dikalah sama anak SD haha. Finally aku bisa menebas rumput yeayy. Walaupun sedikit nyesal karena tangan aku lecet dikit karena goresan rumput, tapi gapapa itu menyenangkan tambah pengalaman. Oh iya, di sana aku dianggap anak bungsu yang tidak bisa apa-apa, masih bocil dibilang haha. Tapi mereka itu sayang sama aku. Aw.

Setelah itu, hari pertama ngajar di sekolah aku ambil kelas 1 yang sangat amat rusuh. Sebelumnya aku tidak pernah ngajar sama sekali dan menghadapi anak-anak seperti itu. “ahhh mau nangis aku ngajar di kelas 1” ujarku ke teman-teman. Tapi dibalik

keluhanku itu aku mikir ternyata sesulit ini jadi guru, keren banget jadi guru.

Minggu ketiga, kami pergi ke Tanjung Tamanoh yang terletak di arah hulu dari desa Pela. Biasanya Tanjung ini muncul ketika air sungai sedang surut. Kami ke sana pakai longboat. Menyenangkan sekali lagi-lagi naik longboat. Di sana kami gotong royong membantu warga desa. Pertama kali aku ke tanjung terkena alergi, sedihnya. Terkena air sungai langsung gatal kakiku. Teman-teman aku jadinya temani aku di kapal. Mereka peduli sekali sama aku. Luv deh. “aduh anak kota alergi sama air sungai” ujar teman aku wkwkwk. Aku dikenal anak manja diantara teman-temanku wkwk. Dan mulai terbiasa aku tidak gatal-gatal lagi saat ke tanjung lagi.

Kembali ke posko untuk bersiap-siap magrib an di mesjid sekaligus mengajar ngaji di rumah kaum. Betul-betul padat waktu kami di sana, paginya ngajar, siangnya tidur wkwk, sorenya kadang diajak ke tanjung, dan malamnya ngajar ngaji. Tepat di hari jumat kami membantu ibu-ibu membuat bubur asuro karena bertepatan 10 muharram, lumayan makan gratis lagi wkwk.

Hari sabtu kami melatih anak-anak upacara karena senin mulai upacara di lapangan sekolah. Setiap sabtu kami ngelatih.

Minggu keempat, kami melakukan kegiatan seperti biasa. Setiap malam jumat di masjid selalu mengadakan majelis rutinan maulid habsyi simtudduror. Kalau malam jumat ngaji diliburkan. Dan setiap malam selasa ada pembacaan burdah di mesjid. Kami selalu mengikutinya. Itu juga yang membuat aku terkesan, karena selama ini aku tidak pernah ikut burdah. Pertama kali ikut burdah ya di Pela.

Sabtu pagi kami membantu menanam pohon di dermaga. Disana panas poll. “emi diam duduk di sana aja (tempat teduh)” seruan Manda ke aku, karena dia tidak mau aku kena panas haha sayang betul sama Manda. Tapi aku ngeyel tetap ke sana liati mereka, Manda marah wkwk. Yakali aku berteduh sendiri sedangkan temanku panas-panasan. Sebenarnya aku mau bantu tapi aku bingung mau bantu apa karena aku tidak pernah melakukan itu. Dan akhirnya aku terbiasa ikuti mereka.

Di hari Minggu, minggu kelima. Aku pikir waktu bersantai, dan aku mengambil lulur dan kupakai sebelum mandi. Dan ternyata ada panggilan disuruh ambil tanah di bawah dermaga. Aku terpaksa mencuci tanganku kembali dan tidak melanjutkan luluran wkwk. Sedih sih tapi tidak papa wkwk seruuuu bangetttt sih.

Dilanjut senin ada rapat persiapan 17 Agustus. Aku terpilih menjadi petugas paskib. Aku enggak karena tidak pernah jadi paskib wkwk. Itu karena personilnya terbatas digabung dengan anak UNMUL juga. Kami ke tanjung tamanoh lagi membantu pemasangan tiang bendera dan tarup. Sebenarnya hanya laki-laki yang dibutuhkan tapi kami juga mau ikut. Kapan lagi jalan-jalan lewat air yekann wkwk mumpung gratis juga. Setelah itu kami latihan paskib di lapangan SD. Karena aku pendek jadinya aku dibariskan di depan dekat danton. Dantonnya Fahrezi.

Setelah latihan upacara kami jalan-jalan lagi ke tanjung. Sambil memindahkan dermaga dari pelabuhan ke tanjung. Uniknya pemindahan itu pakai longboat. Woww. Temanku ada yang naik paddleboard , aku juga pengen. Tidak lama kemudian muncul pak kades naik itu juga wkwk dan beliau menawarkan

siapa yang mau ikut. Aku mau ikut wkwk tapi pakai pelampung. Sesampainya di tanjung, kami main air di sana. Abang-abang di sana menawarkan naik bananaboat wkwk. Temanku semuanya mau naik itu, aku juga lah. Aku berani kok. Berchandhyaaa wkwk. Sebelum itu aku sama Randa mau naik paddleboard tapi Nisa juga mau ikut, tapi paddleboard nya oleng dan kami jatuh huhu. Aku nangis wkwk. Pak kades khawatir liat aku tenggelam. “dia lupa kalau pake pelampung haha” ujar Randa wkwk. Nisa dan Indy tolongin aku. Antara takut dan ngakak. Kakiku juga tiba-tiba keram. Pada saat itu aku berpikir lagi untuk naik bananboat. Saat cuaca mulai membaik teman-temanku bersiap-siap naik bananboat tapi mereka meyakinkan aku lagi mau ikut atau tidak. Konyolnya aku minta restu sama pak kades wkwk. Dan pak kades pun izinkan. Di tengah sungai dijatuhkan, aku tidak nangis yeayy. Aku bangga bisa naik itu tanpa nangis wkwk. Sebelumnya belum pernah sama sekali naik bananboat. Sangking serunya kami lupa waktu dan tidak ingin pulang ke posko wkwk.

Sampainya di posko, kami berebutan kamar mandi wkwk. “siapa duluan mandi” ujar mereka wkwk. Teriakan andalan di posko “wc kosong tuh siapa mau mandi, mandi sudah”. Itu teriakan Manda biasanya. Di posko dia jadi emak kami semua wkwk.

Minggu keenam, tepat di hari ke 31 kami ber-KKN di desa Pela, kami mengadakan lomba-lomba agustusan yang dilaksanakan sebelum hari 17 Agustus. Lombanya ada lomba futsal, lomba estafet air, lomba estafet karet, lomba sendok pingpong, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, dan lain-lain. Aku lupa hehe.

Oh iya ada satu kejadian yang masih terngiang haha. Aku baru saja pulang dari gotong royong di RT 06. Aku baring di luar kamar bersama Indy, yang lainnya di kantor desa sedang membuat sertifikat lomba. Baru beberapa menit kami baring, Randa datang sambil ngedumel “gaada kah inisiatif buat beresin ini, tidur ajaa semua di kamar, gausah diberesin” omelnya sambil membereskan barang-barang. Aku dan Indy pun langsung bangun beres-beres karena takut sama Randa. Sebenarnya kami mau beresin tapi istirahat dulu sebentar. Mungkin di situ posisinya Randa juga capek jadi terbawa emosi juga. Aku ambil cucian piring dan mencucinya di luar. Aku sengaja milih cuci piring karena aku pengen nangis wkwk biar gaada yang liat di tempat gelap. Eh datang Randa bantuin aku. “udah gausah nangis” ujarnya. Aku ngerasa heran kok bisa dia tau kalau aku nangis wkwk. Selesai dah cuci piring aku lanjut lipat pakaianku di kamar. Teman-teman aku di kamar sadar semua kalau aku nangis. Habis itu aku keluar lagi lanjutin nangis karena aku gabisa dimarahi wkwk. Jujurly aku langsung pengen pulang saat itu wkwk. Lebay. Iyan lewat dan menghampiriku “emi kenapa” tanya nya. Aku Cuma geleng-geleng kepala. Randa juga lewat begitu aja tanpa tanya-tanya aku kenapa. Ternyata dia sengaja biarkan aku nangis, karena dia tau kalau aku nangis jangan ditanya dulu, biarkan dulu tenangin diri. Lepas tu aku capek nangis wkwk masuk lah aku ke kamar, dan teman-teman aku tiba-tiba meluk aku huhuhu. Tambah nangis deh aku. Begitu nyamannya kalau dipeluk begitu.

Dan besoknya aku teguran lagi deh sama Randa. Aku memang gabisa lama-lama diaman sama Randa wkwkwk. Ga kelai sama dia tuh rasanya kayak ada yang aneh xixixi.

Ada lagi cerita random wkwk. Aku lupa di hari apa, jadi ceritanya gini warga desa berencana mau ke tanjung di sore hari. Kami udah siap-siap mau ikut. Tapi lama banget berangkatnya. Aku sama Indy main sepeda dulu sambil menunggu berangkat. Tapi pas kami lagi asik main sepeda ternyata mereka udah pergi huhu dan kami ditinggal berdua. Di posko tinggal kami berdua. Eh ketemu Pak Pendekar, Bang Jali namanya. Dia sedang pusing mengerjakan sesuatu. Kami datangin lah beliau menawarkan bantuan. Cuacanya sedang tidak baik, mendung yang sangat gelap. Kami lapar dan ingin makan mie. Kami ajak sekalian bang Jali ke posko, eitsss ke teras maksudnya wkwk. Kebetulan air lagi mati jadi kami meminta tolong kepada bang Jali, nah Bang Jali juga pun tidak paham cara nyalakannya wkwk. Sembari kami makan mie, datang Manda, ternyata dia juga tertinggal sama seperti kami wkwk, dia dari rumah RT-RT. Berempat lah kami di posko. Cuacanya semakin gelap. Aku sama Indy mengambil jemuran teman-teman karena mau hujan deras. Anginnya kencang banget sampai jemuran lelakinya rebah wkwkwk. Untung saja pakaiannya tidak jatuh ke bawah. Terpaksa aku mengambilkan jemuran mereka yang banyak pelangi. Tau aja lah ya wkwkwk.

Tepat di hari 17 Agustus, kami melakukan upacara bendera di tanjung tamannoh. Baru pertama kali upacara di tempat seperti itu. Sangat unik. Ini juga pengalaman baru aku selama KKN di Desa Pela. Saat penaikan bendera tidak tau tibatiba aku meneteskan air mata, terharu bisa liat bendera berkibar pas di depan mata di hari kemerdekaan. Aku memang cengeng wkwk hal kecil pun aku menangis. “emi ga nangis sehari,

kami curiga” kata Randa wkwk. Malamnya kami lanjut rapat perpisahan KKN UNMUL sekaligus malam puncak 17 Agustus-an.

Minggu ketujuh, malam puncak acara 17 Agustus-an sekaligus perpisahan anak UNMUL. Di situ semua warga nangis atas perpisahan mereka. Aku diejek nangis tapi aku ga nangis wkwk. Tumben ga nangis jar urang di sana wkwk.

Di hari sabtu, kami bersilaturahmi ke rumah kepala desa, pak Supiyon Noor. Kebetulan istri beliau juga datang dari Kubar. Kami dihidangkan makanan khas di sana. Oh iya selama di Pela kami makan terus wkwk, orang sana bilang “mun supan kada kenyang” wkwk. Di sana juga makanannya unik-unik dalam artian belum pernah aku makan, seperti makan ikan khas sana, yang namanya asing bagiku. Hampir di semua acara pasti jenis makanannya sama. Lepas tu kami diundang ke acara tasmiyahan di rumah pak Farhan, salah satu staff desa.

Lanjut di hari Minggu, kami jalan-jalan ke desa Melintang. Dari awal sampai ke desa pela sampai hari ke 39 ini baru bisa ke sana wkwk. Kebetulan juga di hari itu tidak ada kegiatan lagi, dan kami memutuskan pergi ke sana. Yang merupakan kampung halaman dari ketua keompok kami, Randa. Walaupun kami menghadapi perjalanan yang panas, jalanan rusak, tapi kami tidak menyerah, tetap jalan sampai tujuan. Di sana kami diajak naik longboat lagiii sama pak ketua, dan yang mengendarai dirinya sendiri. Hebat sekali bukan ketua kami haha. Selain itu, kami juga diajari mancing wkwk. Aku takut dengan ikan jadi ga berani mancing. Dia juga mengajari cara memberi makan ikan, cara melempar julak ke air. Paling uniknya lagi aku baru pertama kali

merasakan rumah terapung. Menyenangkan sekali tapi hanya bisa sehari saja, tidak nginap huhu.

Lanjut di hari senin, kami melakukan proker terakhir kami yaitu penyuluhan fardhu kifayah dan penyuluhan di sekolah tentang bahaya narkoba, bahaya gadget, dan bahaya rokok. Selain penyuluhan, kami juga mengadakan KEDAI UINSI.

Malamnya kami menyiapkan acara perpisahan kami. Tapi sebelum itu kami melakukan perpisahan terlebih dahulu di sekolah SDN 011 dan foto bersama sekaligus mengundang mereka ke acara perpisahan. Dan acara perpisahan pun dimulai. Di acaranya para bocil kasih kami hadiah, sedih banget huhu. Effort mereka sangat besar untuk kami. Sebelum acara dimulai mereka semua datang ke posko kami membawa hadiah. Selain itu, mereka juga membantu kami menyiapkan acara. Sayang banget sama mereka.

Setelah acara selesai kami pun mulai packing-packing untuk pulang besoknya.

Besok pun tiba, paginya kami bersihkan posko. Habis bersih-bersih kami dapat kabar bahwa ada PESUT. Kami bahagia sekali, dari awal kami ingin sekali melihat pesut, dan akhirnya kesampaian juga. Makasih pesut, walaupun Cuma beberapa menit kami akhirnya bisa melihatmu. Moment yang sangat sayang jika ditinggalkan. Seperti doa Alfiyan saat malam perpisahan “semoga kepulangan kita diiringi pesut” dan akhirnya diijabah dengan memunculkan 5 ekor pesut sebelum kami pulang. Aaaaa senang banget.

Kami diundang ke acara haul di rumah kaum, dan kesempatan terakhir kami disuruh bantuin acil menyiapkan konsumsi. Sebelumnya beliau tidak pernah meminta bantuan kami, tetapi ini bantuan terakhir kami sebelum pulang. Kami sedih. Acaranya mulai ba'da zuhur. Sedangkan kami harus berangkat jam 2 siang, jadi tidak sempat mengikuti acara sampai selesai. Kami pamitan dengan ibu-ibu dan nangis lagii wkwk. Sayangnya kami tidak sempat pamitan dengan guru karena beliau di depan bersama bapak-bapak yang lain.aku tidak bisa nahan air mata ketika melihat temanku nangis. Aku juga ikut nangis huhu. Kayak belum siap meninggalkan desa itu. Udah terlanjur nyaman.

...

Banyak hal yang aku dapat di desa Pela, pengalaman baru. Terimakasih Desa Pela dan Teman-teman yang telah membawa aku ke kehidupan yang baru, yang tidak pernah aku kunjungi. Yang tidak terbiasa jadi terbiasa, tidak nyaman jadi nyaman, dan banyak lagi. Semoga apa yang kami lakukan di sana jadi amal jariyah dan bermanfaat bagi warga di sana. Dan semoga desa Pela tetap jadi desa wisata terbaik, kalau bisa jadi yang pertama wkwk. Aamiin. Sampai berjumpa lagi.

Bye Desa Pela 😊





CHAPTER IV

CERITAKU DI DESA PELA

“Kebiasaan kecil yang baik, akan menghasilkan kualitas diri yang baik pula”

KKN DESA PELA
EC. KOTA BANGUN
2023



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

SITI MAY SURA

CERITAKU DI DESA PELA

Siti May Sura

@sitimay1922

Hai semua, nama aku Siti May Sura, biasa sih di panggilnya May, Sura, Siti, Itii, Suroso, dan masih banyak lagi haha. Pada tanggal 11 juli kemarin saya mendapatkan informasi bahwa tempat KKN-nya adalah di desa Pela, awalnya sih sedih yaa karna ga pernah jauh dari orang tua. Karena gapernah ngerasain jauh dari orang tua juga, apalagi ini selama 40 hari. Setelah itu banyak dari temaan-teman yang menceritakan bahwa desa ini adalah sebuah desa wisata mereka juga mengatakan bahwa di desa ini warga nya sangat-sangatlah ramah. Waahh jadi makin penasaran nih sama desa Pelaa, yaaa walaupun selama perjalanan menangis karena sedih kepikiran juga sama orang tua dirumah. Dan ijin yaa mau menceritakan sedikit tentang desa wisata Pela.

Desa Pela merupakan sebuah Desa wisata yang terkenal konservasi pesut Mahakam nya, desa ini terletak di Kecamatan Kota Bangun Kecamatan Kutai Kartanegara, untuk sampai ke desa ini kita harus melewati 2 kali penyebrangan, yaitu penyebrangan dari Desa Liang ke Desa Sangkuliman, dan penyebrangan dari Desa Sangkuliman ke Desa Pela. Dari Samarinda dapat menghabiskan waktu hingga 4 jam untuk bisa sampai ke Desa tersebut.

Desa ini memiliki danau yang bernama danau semayang. Danau ini merupakan tempat mata pencarian terbesar warga

desa Pela, karena sebagian besar penduduk desa adalah seorang nelayan. Oleh sebab itu desa ini mendirikan kelompok yang bernama Pokmaswas yang bertugas mengawasi illegal fhising di daerah danau tersebut. Jika ada warga desa lain yang tertangkap melakukan illegal fhising di daerah tersebut, tindak lanjut Pokmaswas adalah melakukan penyitaan seluruh hasil pencarian beserta alatnya dan di serahkan ke pihak Perikanan. Desa ini juga memiliki kelompok Pokdarwis, yaitu kelompok sadar wisata yang bertugas mengatur serta mengelola seluruh tempat wisata yang ada di desa wisata Pela ini.

Desa ini juga memiliki tempat wisata yang dikenal dengan tanjung tamanoh. Semenanjung ini terletak di hulu Desa Pela, biasanya tanjung ini muncul ketika air sungai sedang surut. Di tempat ini kita dapat menikmati Sunset yang indah, desa juga menyediakan penyewaan banana boat dan paddle boat bagi para wisatawan yang ingin menikmati tempat wisata di desa ini. Tetapi yang paling uniknya adalah mengenai adanya pesut Mahakam, dan sayangnya kami hanya diberi kesempatan pas udah mau pulang baru bias liat pesut haha.

Sebelum menceritakan kegiatan kami, saya akan memperkenalkan kelompok kami, yaitu terdiri dari 8 orang yang pertama bernama Randa, Randa ini adalah ketua kami, disana kami tidak memanggilnya dengan nama, namun dengan sebutan bapak, karna aura-aura randa yang sangat cocok menjadi bapak kami wkwk. Beliau ini sangat tegas, bijaksana, cerdas, kreatif dan banyak banget ide-ide bagus yang selalu muncul dari dalam dirinya. Ada satu cara guys cara buat munculkan ide bagi randa, yaitu dengan cara melamun di WC katanya haha. Randa ini baik banget guys, hanya saja beliau ini sangat tidak suka kalau dari

salah satu anggotanya lelet, hobi randa adalah ngeprank anggota dan gedor-gedor pintu kamar kalo kami cewek-cewek telat bangun haha (kecuali amanda karena beliau selalu bangun jam 4 subuh). Randa juga yang jadi translator buat saya kalau tidak mengerti Bahasa acil-acil desa pela. Randa ini orangnya sangat professional, beliau bisa menyembunyikan marah dan sedihnya kalau di tempat umum. Randa juga yang berhasil bikin kami menangis pada saat rapat evaluasi, ya randa wajar marah guys karna itu atas dasar kesalahan kami yang susah di atur hehe. Tapi dibalik itu semua randa juga yang berhasil memperbaiki kinerja kami dan hubungan kekeluargaan kami dengan adanya evaluasi tersebut.

Kedua, yaitu Amanda Sri Munawaroh, Amanda ini jabatannya sekretaris 1. Amanda adalah mama kami, karena beliau ini yang rajin bangun subuh untuk banguni kami semua, yang subuh-subuh sudah masak katanya biar kami bisa sarapan dulu sebelum melanjutkan kegiatan hehe. Beliau ini rajin banget guys, beliau bisa back up segala sesuatu yang kami belum sanggup mengerjakan. Amanda juga yang suka nyubit dan marahin kami kalau kami lambat mengerjakan solat, yang paling bawel juga kalo salah satu di antara kami ada yang sakit. Tapi sedih banget karena Amanda pengen banget liat pesut tapi pesutnya PHP terus dikarenakan air yang surut jadi jarang sekali muncul di desa pela, untungya H-jam sebelum kami pulang pesutnya muncul menampakkan diri, jadi emak manda seneng banget setelah itu bisa pulang tanpa rasa penasaran wkwk.

Ketiga Rahmi biasanya di panggil emi, dia punya kembaran namanya ema. Rahmi adalah sekretaris 2. Rahmi disebut randa tukang nangis karena adik kami yang satu ini sangat

lemah lembut, padahal aslinya tidak guys, dia rajin banget bantu-bantu kami, emi juga yang rajin beli jajan buat kami bisa nyemil. Waktu main banana boat emii nangis karna jatuh dan takut. Emii kalau tidur harus berkipas, tapi karna salah satu di antara kami tidak suka kipas, akhirnya emi mengalah dan akhirnya terbiasa haha.

Ke empat Khoirunisa, Nisa adalah bendahara, dia ini sering pusing karena keuangan yang sering sliwer wkwk. Nisa ini pinter dan populer di kalangan kantor desa karena keramahannya. Ibu bendahara ini orangnya ga enakan, jadi kalo tagihann iuran dia hanya sekali menagih tanpa mau mengulangi lagi haha. Tetapi untungnya kelompok kami pada pekaan orangnya, jadi tanpa harus ditagih berulang-ulang tetap mau membayar iuran. Di desa nisa dapat boneka guys, hadiah dari salah satu warga desa, sangat menyenangkan bukaann? Yaaaa, bukan wkwk.

Kelima Alfian Nur Huda, kami memanggilnya iyan. Iyan adalah PDD handal kami, anggota yang satu ini ahli dalam mengedit dan pengambilan dokumentasi, segala pengambilan video dan foto selalau bagus jika beliau ini sudah turun tangan. Iyan juga yang memiliki banyak cerita mengenai cara tidurnya yang unik haha. Iyan juga yang suka ngelawak, terkadang tanpa harus berbicara dia udah berhasil bikin kami ketawa haha.

Keenam Indy Alfiyanti, biasa di panggil Indy. Indy juga PDD kedua kami. Hasil dokumentasi indy juga ga kalah bagus guys, indy juga yang paling rajin dalam pengambilan ndokumentasi dalam segala bentuk kegiatan kami. Randa memanggil indy dengan sebutan terong, dikarenakan gamis dan jilbab favorite indy yang warnanya ungu semua haha.

Terakhir Risky Fahrezi, bocil desa sih memanggilnya dengan kata kakak rezy. Rezi sama seperti saya jabatannya adalah Humas. Rezi ini juga yang sering teraktir kami jajan dan makanan. Orang lain mengenalnya rezi adalah orang yang cool, dari gaya hingga dari jarangnyanya berbicara terhadap orang lain. Padahal tidak guys beliau ini sama seperti iyan yang mudah berbaur dengan bocil dan menghibur orang kami dengan lawakannya haha. Intinya saya sangat beruntung ketemu kelompok seperti mereka yang berlaku seperti keluarga.

Selama 40 hari di Desa Pela, saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan cerita, dimulai dari mendapatkan teman kelompok yang saling menganggap dan berlaku seperti keluarga hingga mendapatkan masyarakat yang ramah dan menerima kami dengan sangat baik. Di desa ini juga belajar Bahasa khas pela, dimana Bahasa ini tergabung antara Bahasa banjar dan Bahasa kutai, yang menurut saya sangat sulit untuk di mengerti. Namun warga desa ini memiliki prinsip, bahwa tamu tidak boleh sampai kelaparan selama di desa ini, mereka selalu menganggap bahwa setiap tamu itu adalah keluarga, sehingga para tamu yang datang merasa bahwa mereka sedang tidak berada di desa wisata, tetapi seperti berada dikampung halaman mereka sendiri dengan susana para warga desa yang sangat ramah dan memperlakukan tamu dengan sangat baik ini.

Untuk minggu pertama kami Jalan-jalan santai mengelilingi desa sekaligus memperkenalkan diri kepada para masyarakat dan RT yang ada di desa Pela, desa ini terdiri dari 6 RT. Hari Selanjutnya kami Bersama Kepala Desa dan beserta beberapa perangkat desa melakukan gotong royong di depan Kantor BPD dan belajar menanam berbagai macam sayuran

organik dan non organik, seperti timun, pare, Lombok, sawi, bayam dan lain sebagainya. Penyemaian tanaman sangat penting dalam proses ini, terutama pada benih yang halus dan tidak tahan faktor-faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman.

Untuk kegiatan pertama kami yaitu bersih- bersih langgar, di desa ini terdapat dua tempat ibadah, yaitu masjid Nurul Khairah dan Langgar Al- Ikhlas, dan juga satu tempat majelis Al-Hikmah. Langgar ini sudah lama tidak digunakan, sehingga kami melakukan bersih-bersih kembali agar langgar tersebut dapat digunakan kembali. Selang beberapa hari kemudian kami melakukan persiapan untuk kegiatan milad desa ke 106 tahun, memperingati tahun baru hijriyah 1445 H dan sekaligus Haul Syekh Samman Almadani, Acara ini di hadiri oleh Habib Umar Assegaf. Kami mempersiapkan tenda, konsumsi dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, di Desa Pela kami juga memiliki kegiatan lainnya seperti mengajar Di SDN 011 Kota Bangun, mengajar mengaji anak-anak desa, mengikuti kegiatan burdah mingguan, hingga mengikuti segala kegiatan-kegiatan desa lainnya. Mengajar di sekolah tersebut merupakan pengalaman pertama saya, sehingga harus dapat menyesuaikan dengan seluruh anak-anak murid, dimulai bagaimana menyikapi susahny mengatur mereka hingga, menyesuaikan menjelaskan pelajaran dengan Bahasa yang dapat mudah dipahami.

Mengajar di SDN 011 ini sangat meyenangkan, dimulai dari guru-guru yang ramah dan menerima dengan baik, hingga murid yang sangat akrab dengan kami dan dapat membantu memudahkan kami dalam mengajar dan mengingat nama

mereka, Ada 6 guru di sekolah ini dan kepala sekolah yang bernama bapak Indra. Mengajar di kelas 6 menurut saya adalah kelas paling mudah di atur, dikarenakan siswanya yang hanya terdiri dari 9 orang dan orang-orangnya yang nurut. Pada hakikatnya kami tidak benar-benar mengajar, kami masih juga sangat butuh banyak belajar dari mereka yang bahkan masih di sekolah dasar, karena kami datang bukan dengan maksud untuk menggurui. Selain mengajar, kami juga melatih siswa kelas 5 dan 6 untuk belajar menjadi petugas upacara di setiap hari senin. Biasanya mereka tidak melakukan upacara bendera dikarenakan tidak ada yang melatih mereka, mereka latihan hanya ketika ada mahasiswa KKN datang Ke Desa. Tujuan kami melatih mereka upacara bendera agar rasa cinta mereka terhadap tanah air tidak memudar.

Selanjutnya kami juga mengajar mengaji membantu kaum masjid di desa pela, terdapat 3 waktu mengaji ini,yaitu ba'da dzuhur, ba'da asar', dan ba'da magrib, mereka dapat menyesuaikan di waktu kosong mereka untuk belajar mengaji. Guru ngaji (kaum) di desa pela ini bernama Ustadz Muhammad Nawawi. Terdapat beberapa tingkatan dimulai dari iqro hingga Al-Qur'an. Selain kegiatan mengaji, ada juga kegiatan maulid habsy simtudduror, yaitu Yaitu kitab maulid yang di susun oleh habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsy, Sholawat Simtudduror bermakna berbagai pujian yang di haturkan pada Nabi Muhammad. Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap malam jumat. Selain itu juga kegiatan rutin mingguan selanjutnya yaitu burdah, kegiatan ini dilakukan setiap malam selasa, setelah selesai kegiatan burdah kaum selalu mengadakan acara doa dan makan Bersama, dan masih banayk

lagi kegiatan-kegiatan kami yang sangat memberikan pelajaran dan pengalaman di desa ini.

Bagi saya KKN ini terasa sangat singkat, sangat tidak ingin ada perpisahan dengan seluruh warga desa, namun sayang kami harus melanjutkan proses belajar kami. Di akhir cerita saya mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh warga dan perangkat desa Pela sudah menganggap saya seperti keluarga yang dicintai sudah menerima dan membimbing kami dengan baik, terimakasih juga atas ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi kami. Semoga suatu saat kita dapat berjumpa kembali di desa Pela tercinta ini.

Dan juga untuk teman-teman KKN, cukup sedih jika mengingat segala kenangan kita selama 40 hari, ketika bercanda, bermain, makan, dan solat bersama, jujur rindu banget mengulang kenangan itu, dan tidak cocok jika kalian di panggil teman, lebih pantas jika saya memanggilnya dengan keuarga. Terimakasih banyak kepada kalian semua sudah menerima saya dengan keramahan dan kebaikan kalian serta mengerti dan memahami saya, terimakasih sudah bertahan hingga akhir walau banyak sekali hal berat yang harus kita lewati bersama sewaktu kita KKN, terimakasih juga sudah mengajarkan kepada saya arti kekeluargaan, kebaikan, keikhlasan, ketulusan, canda tawa, sedih senang dan kebersamaan yang luarbiasa. Terimakasih juga telah menjadi rumah ternyaman selama 40 hari. Semoga segala bentuk proses kalian selanjutnya selalu di permudah dan dilancarkan. Semangat semuanya....





CHAPTER V

KENANGAN MANIS DI DESA PELA

“mendapatkan pengalaman dan hal-hal baik diluar ekspektasi”

KKN DESA PELA
SEC. KOTA BANGUN
2023



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

INDY ALFIANTI

KENANGAN MANIS DI DESA PELA

Indy Alfianti

@indy_2410

Desa Pela merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Bangun. Desa ini memiliki pemandangan yang sangat indah, bahkan termasuk desa yang dianugerahi penghargaan sebagai 50 besar desa wisata terbaik di Indonesia dan meraih juara 3 dalam kategori kelembagaan pada tahun 2022 oleh Bapak Sandiaga Uno. Inilah sedikit kenangan tentang Desa Pela dan kisah saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu tahapan yang harus kita lalui sebagai mahasiswa semester akhir. Semua mahasiswa yang ingin lulus wajib mengikuti program KKN tersebut. Begitupun dengan saya, tak terasa tiba sudah waktunya menjalankan KKN dan saya diberi kesempatan untuk KKN di Desa Pela. Sebuah desa yang saya sama sekali tidak tau dimana letaknya dan bagaimana suasananya. Banyak pikiran-pikiran negatif yang menghampiri saya dihari-hari mendekati keberangkatan. Harapan saya hanya satu, yaitu diberi kemudahan dan kelancaran selama KKN.

Tanggal 13 Juli saya berangkat ke Desa Pela bersama teman-teman satu kelompok. Kami semua berangkat bersama-sama mengendarai kendaraan roda dua. Perjalanan kami memakan waktu 3-4 jam karena terdapat beberapa kendala dan

halangan. Sekitar pukul 17.00 kami sampai dengan selamat di Desa Pela.

Setibanya disana kami sangat terpujau dengan pemandangan dan juga suasana desanya. Sebagian besar desa adalah perairan, hampir di setiap rumah memiliki perahu untuk alat transportasi dan Sebagian besar warga bekerja sebagai nelayan. Mayoritas warga di Desa Pela merupakan masyarakat suku Banjar, tetapi ada yang unik dengan suku Banjar disini. Keunikan itu terlihat dari bahasa yang digunakan sehari-hari, yang mana bahasanya agak sedikit berbeda dengan bahasa Banjar yang biasa kita dengar di Samarinda. Sebagai contoh, biasanya di daerah Samarinda suku banjar menyebut kata “tidak ada” dengan “kadada” tetapi di Desa Pela warga menyebut kata “tidak ada” dengan sebutan “tekada”. Di Desa Pela juga, kita tidak akan menemukan jalan raya, satu-satunya jalan yang bisa dilewati hanyalah jalan jembatan ulin.

Di Desa Pela terdapat 113 rumah dengan jumlah penduduk sekitar 586 jiwa. Desa ini bisa dikelilingi dengan berjalan kaki dari hilir ke hulu atau sebaliknya. Meskipun terkesan pedalaman, tapi sebagian warga di Desa Pela bisa dibilang sudah maju dan paham teknologi. Beberapa warga sudah memiliki smartphone dan juga laptop, bahkan Desa Pela sendiri sudah memiliki akun official di beberapa media sosial yang memudahkan untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Pela.

Selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pela, banyak sekali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan diantaranya ketika kami mengajar di sekolah dan mengajar ngaji. Anak-anak disana tidak jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya

terkadang mereka juga cukup menguras kesabaran, tetapi perasaan ketika mengajar mereka sangat menyenangkan. Mereka sangat suka ketika diajak bernyanyi, belajar sambil bermain, dan melakukan ice breaking. Anak-anak di Desa Pela juga sangat bersemangat dalam belajar. Pagi hari mereka berangkat ke sekolah sampai jam 12 siang, setelah itu mereka sekolah arab sampai tiba waktu sholat ashar, kemudian mereka berangkat mengaji di tempat belajar masing-masing.

Selain kegiatan mengajar di sekolah dan mengajar ngaji, ada juga kegiatan ulang tahun Desa Pela ke-106 tahun. Bapak kepala desa bercerita bahwa usia Desa Pela memang lebih tua dibanding usia Indonesia merdeka, hal ini dikarenakan Desa Pela sudah ada sejak Indonesia masih menjadi negara yang terjajah. Acara ulang tahun desa ini dihadiri oleh seluruh warga Desa Pela dan juga mengundang habib Umar Assegaf sebagai penceramah. Kami sebagai anak KKN juga ikut berkontribusi dalam acara ini sebagai panitia. Ada yang mengisi habsyi, ada yang mengurus konsumsi, sebagai penerima tamu, dan juga dokumentasi. Alhamdulillah acara berjalan dengan baik dan lancar, tidak lupa kita semua berfoto bersama sebagai kenang-kenangan.

Selama KKN di Desa Pela ada satu kegiatan rutin yang tidak akan kami lupakan, biasanya kami menyebutnya sebagai proker unggulan dan kegiatan itu adalah mencuci piring. Mungkin terdengar biasa saja, tapi bagi kami ini adalah kegiatan yang wajib ada. Setiap kami diundang acara baik di desa ataupun di rumah warga, kami dengan sukarela akan menawarkan diri untuk mencuci piring yang telah digunakan untuk makan bersama. Sebenarnya itu sebagai bentuk terimakasih kami karena telah

diundang dan diberi makan gratis. Selama mencuci piring, saya juga memperhatikan perabotan yang dimiliki warga seperti gelas dan piring hampir sama semua di setiap rumah baik dari segi warna maupun bentuknya. Ini menjadi pertanyaan tersendiri dalam benak saya, apakah mereka berbelanja di toko yang sama atau memang serempak satu desa? entahlah, tapi hal ini membuat saya semakin mengagumi desa kecil yang makmur ini karena bisa serempak dalam hal apapun termasuk hal yang kecil dan remeh seperti itu.

Dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-78 Desa Pela juga mengadakan upacara dan perlombaan yang tidak kalah asyik. Upacara dilaksanakan di Tanjung Tamanoh dan dihadiri oleh petinggi-petinggi dan warga di Desa Pela. Kami mengadakan upacara tidak bersama desa desa yang lain, karena jarak ke Kecamatan Kota Bangun cukup jauh dan pak camat sendiri telah memberi izin kepada Desa Pela untuk apel mandiri. Upacara berjalan dengan lancar dan khidmat, seperti biasa kami sebagai anak-anak KKN juga turut andil dalam penyelenggaraan upacara. Mulai dari pemasangan tiang bendera di Tanjung Tamanoh, bersih-bersih, sampai menjadi petugas upacara pada hari itu. Selesai acara tidak lupa kami mengabadikan moment tersebut dengan foto bersama.

Selanjutnya, mari mengenal wisata di Desa Pela yang merupakan wisata danau. Biasanya kami anak-anak KKN akan diajak ke danau di waktu-waktu senggang ketika tidak ada program kerja. Kami juga pernah bermain paddle boat dan banana boat bersama abang-abang staf desa dan pokdarwis (kelompok sadar wisata). Itu adalah kegiatan yang paling menyenangkan menurut saya, kami sekelompok bermain

bersama diombang ambing di atas air dan tiba-tiba dijatuhkan di danau. Pada saat bermain banana boat, saya sempat melakukan kesalahan seharusnya ketika mau dijatuhkan saya melepas pegangan banana boatnya tetapi saya malah memegang pegangan itu dengan erat. Akibatnya ketika dijatuhkan dan saya hendak naik ke permukaan kepala saya terhalang oleh banana boatnya. Hal itu terjadi sampai dua kali, bahkan saya sempat pasrah dan mengira akan berakhir disana. Alhamdulillah ketika mencoba muncul ke permukaan untuk ketiga kalinya, banana boat sudah menjauh dan saya bisa mengambil napas lalu berenang bersama teman-teman ke pinggir danau. Kami bermain banana boat ini di tanjong tamanoh. Tanah di tanjong tamanoh ini sekilas terlihat seperti pasir di pantai, biasanya warga sekitar akan datang ke tanjong tamanoh ketika sore hari atau hari libur untuk sekedar bermain atau mencari kerang untuk diolah kemudian dikonsumsi bersama keluarga. Kami pernah ditawari kerang untuk dimasak sendiri, tetapi karena dari kami tidak ada yang tau cara memasak dan membersihkannya jadi dengan berat hati kami menolak tawaran tersebut. Di tanjong tamanoh juga terdapat ayunan yang posisinya sangat strategis untuk melihat matahari terbenam di sore hari. Pemandangan matahari terbenam di Desa Pela memang sangat indah dan sangat disayangkan apabila tidak mengabadikan momen tersebut.

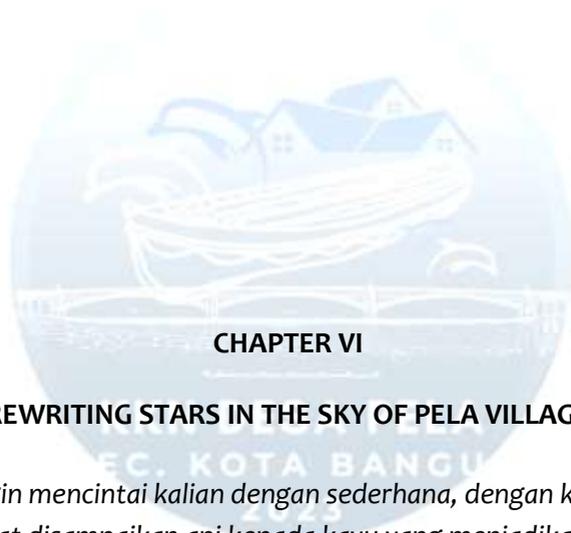
Selain tanjong tamanoh, ada juga Danau Semayang yang belakangan ini sempat ramai diperbincangkan di media sosial dan banyak dikunjungi masyarakat dari dalam dan luar Kecamatan Kota Bangun. Danau ini menjadi terkenal karena airnya surut dan muncul sebuah dataran luas yang ditumbuhi rumput hijau yang cantik dan indah cocok sekali untuk dijadikan tempat berkemah,

bermain, atau sekedar foto-foto bersama orang terkasih. Pemandangan matahari terbenam dari Danau Semayang juga tidak kalah dengan Tanjung Tamanoh. Jika di Tanjung Tamanoh bisa mengambil moment matahari terbenam dengan latar perairan, maka di Danau Semayang kita bisa mengambil moment matahari terbenam dengan latar dataran hijau yang luas. Moment Danau Semayang surut ini hanya bisa dinikmati beberapa tahun sekali, oleh karena itu, jika kesempatan ini datang sayang sekali untuk dilewatkan.

Inilah beberapa kisah dan kenangan yang bisa saya ceritakan selama KKN di Desa Pela. Sebenarnya masih banyak kisah menarik lainnya, tapi biarlah itu diceritakan oleh teman-teman kelompok saya dari sudut pandang mereka. Intinya saya sangat bersyukur bisa mengenal dan KKN di Desa Pela dan ternyata pikiran-pikiran negatif yang saya bayangkan diawal sebelum KKN sama sekali tidak terjadi. Justru saya mendapatkan pengalaman dan hal-hal baik diluar ekspektasi saya. Semoga jika ada kesempatan kami sekelompok bisa kembali lagi kesana untuk bernostalgia dan bersilaturahmi dengan semua warga di Pela.

DESA PE
EC. KOTA BANGU
2023





CHAPTER VI

REWRITING STARS IN THE SKY OF PELA VILLAGE

“aku ingin mencintai kalian dengan sederhana, dengan kata yang tak sempat disampaikan api kepada kayu yang menjadikannya abu, Aku ingin mencintai kalian dengan sederhana, dengan isyarat yang tak sempat disampaikan oleh awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

MUHAMMAD RIZKY FAHREZI
KKN DESA WISATA PELA

REWRITING STARS IN THE SKY OF PELA VILLAGE

M.Rizky Fahrezi
@mhmmddfhezii_

Hallo semua,perkenalkan nama saya Muhammad Rizky Fahrezi,saya biasa dipanggil Reji. Dan saya adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan aji muhammad Idris pada kota Samarinda, yang akrab dikenal sebagai UINSI Samarinda. Saya ber-kuliah di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK), program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) semester 7. Dan pada semester 7 ini saya sedang menjalankan program yang sudah di atur oleh kampus saya,yaitu kuliah kerja nyata (KKN) pada Desa Pela di kecamatan Kota Bangun kabupaten Kutai Kartanegara. Dan sebagai memenuhi tugas akhir KKN atau tugas individu akhir KKN ini saya akan menceritakan perjalanan saya dalam melukis kenangan manis yang akan tidak bisa terulang kembali dan cinta yang tak sampai karena dipisahkan oleh takdir dan waktu.

Pada Tanggal 9 Juli 2023 saya melihat pengumuman pembagian kelompok KKN,dan lokasi KKN saya ditempatkan pada Desa Pela kecamatan Kota Bangun. Yang dimana untuk menuju lokasi kami harus menempuh perjalanan kurang lebih 4 jam

setengah, di hari yang sama pada jam 16.30 di café tanjakan menjadi tempat first meeting kami. Pada awalnya saya berpikir kelompok yang saya dapatkan adalah orang-orang yang memiliki ego yang tinggi dan idealis karena mereka adalah orang-orang yang aktif dalam organisasi, tetapi mereka mematahkan pemikiran saya tersebut ternyata mereka adalah orang-orang sangat baik dan solid pada pertemuan pertama saya sudah merasakan hal tersebut.

Setelah selesai First meet kami dan hasilnya adalah kami sepakat bahwa kami akan berangkat pada tanggal 13 juli dan dua orang pada tanggal 12 juli untuk mensurvei tempat. Kami berkumpul pada jam 09.00 setelah pelapasan secara resmi oleh kampus, dan kami mulai berangkat pada 10.30 dikarenakan adanya sedikit miss communication but no problem because we resolve it fast dan menunggu teman-teman kami yang ber-KKN di desa sangkuliman karena Desa Sangkuliman dan Desa Pela hanya bersebrangan. Setelah melalui perjalanan yang panjang dan akhirnya setelah kurang lebih 6 jam perjalanan yang semula bisa di tempuh 4 jam dikarenakan diperjalanan kami lumayan banyak beristirahat, sesampainya kami di Kota Bangun kami harus menyebrangi sungai dengan menaiki kapal feri sebanyak dua kali untuk sampai di Desa Pela.

Sampainya kami di Desa Pela kami di sambut hangat dengan kepala desa dan warga disana, setelah disambut hangat dengan warga desa disana kami memustuskan untuk beristirahat dan memulai proker-proker kami di keesokan harinya. Di keesokan harinya kami mengawali pagi kami dengan sarapan pagi yang dimana sebenarnya saya tidak terlalu biasa untuk sarapan

pagi, setelah itu kami memutuskan untuk jalan-jalan santai mengililingi desa di perjalanan kami mengililingi desa kami diikuti oleh anak-anak di sana, jalan-jalan santai kami dari hulu sampai ke hilir desa menyapa hangat warga disana, dan tepat jam 10.00 kami kembali ke posko kami untuk beristirahat. Dan keesokan harinya yaitu hari kedua kegiatan kami adalah membantu membersihkan sekitaran kantor desa atau gotong royong karena hari itu bertepatan dengan kegiatan gotong royong desa tiap minggunya dan juga kami membantu menanam kembali tanaman sayuran melalui media hidroponik bersama-sama dengan kepala desa dan jajaran staff nya.

Berlanjut kepada hari ketiga dan keempat kami berkunjung dan silaturahmi atau biasanya warga desa disana menyebutnya “sowan”, kami sowan kerumah ketua tiap RT, dari RT 1 sampai dengan RT 6 dan berlanjut ke rumah ketua BPD dan rumah marbot masjid atau warga disana menyebutnya “kaum masjid” dalam rangka memperkenalkan diri dan membahas tujuan kedatangan kami di desa Pela tersebut. Dikarenakan pada hari itu kami kekurangan waktu maka kami melanjutkan sowan kami pada hari keempat, kami sowan ke rumah pengurus langgar disana selain sowan kami juga bergotong royong membersihkan langgar di desa tersebut karena sudah lama tidak dipakai untuk shalat berjamaah lagi.

Pada hari kelima karena pada hari tersebut tepatnya pada Senin 17 Juli adalah hari memperingati KORPRI dan dikarenakan di desa Pela juga ada KKN Tematik UNMUL maka kami dan KKN UNMUL menghadiri apel KORPRI di kecamatan Kota Bangun karena seluruh KKN UINSI, KKN UNMUL dan staff desa di

kecamatan Kota Bangun wajib menghadiri apel tersebut, setelah apel selesai kami pun kembali ke desa dan membantu staff desa Pela untuk mempersiapkan acara milad desa, haul syech Samman Al-Madani dan sekaligus memperingati 1 Muharram 1445H.

Hari keenam adalah hari dimana acara tersebut diselenggarakan, pada acara tersebut desa pela mengundang seorang habib beliau bernama Habib Umar Assegaf, beliau datang untuk mengisi sesi pembacaan doa dan ceramah, setelah acara selesai kami pun membantu untuk membersihkan sisa acara seperti membongkar tenda, menggulung ambal dan melipat terpal dan untuk para wanitanya mereka membantu ibu-ibu disana untuk membersihkan dan mencuci piring sisa makan para tamu undangan.

Dan untuk hari ketujuh dan kedelapan saya tidak terlalu banyak melakukan kegiatan tetapi tidak untuk teman-teman saya khususnya teman-teman saya fakultas ekonomi dan bisnis, mereka ikut membantu para staff desa menginput data-data warga disana dan saya hanya bisa membantu mereka sedikit seperti membantu medoakan mereka, di hari kedelapan saya dan teman-teman saya membantu bapak kepala desa melakukan penyemaian tanaman, sebelum ditanam ke lahan tanam bibit tanaman baru ini wajib melalui tahapan ini terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan terhadap factor-faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit, and so ya lagi-lagi saya hanya sedikit membantu dalam kegiatan ini.

Berlanjut keesokan harinya yaitu hari kesembilan kami berkunjung ke SDN 011 di Desa Pela selain bersilaturahmi kami juga menyampaikan proker kami yang bernama UINSI mengajar tujuan dari proker ini adalah membantu bapak/ibu guru disana dalam mengajar dan kegiatan sekolah yang akan diberlakukan di sekolah disana selama masa KKN kami berlangsung.

Pada hari-10 kami langsung membantu sekolah gotong royong lapangan sekolah mereka bersama dengan siswa-siswi disana, kami membersihkan sampah-sampah yang ada disana dan memotong rumput yang sudah tinggi karena lapangan tersebut akan dipakai untuk upacara, semenjak wabah Covid-19 upacara di sekolah tersebut tidak pernah lagi dilaksanakan dan tahun ini akan kembali dilaksanakan upacara tiap hari senin. Dan pada hari ke-11 dimana hari tersebut adalah hari minggu, pada pagi minggu kami melakukan kegiatan biasa seperti mencuci baju dan barang pribadi kami lainnya, pada siang harinya kami berbelanja ke Kota Bangun untuk memenuhi kebutuhan masak dan makan kami, kemudian pada sore harinya kami kedatangan tamu dari teman-teman KKN UINSI Liang Ulu dan dari desa Sangkuliman kedatangan mereka selain bersilaturahmi mereka juga mengajak kami bermain kartu UNO walaupun saya tidak ikut bermain. Dan saya sangat berterimakasih sekali kepada salah satu teman KKN UINSI Liang ulu yang membantu saya untuk menghubungi ibu saya yang ada dirumah karena ketika saya ingin menghubungi ibu saya selalu saja tidak bisa terhalang oleh jaringan yang begitu tidak baik.

Berlanjut pada hari ke-12 kami mulai menjalankan salah satu proker wajib kami yaitu proker UINSI mengajar, kami datang

tidak benar-benar mengajar kami hanya mengisi kekosongan kelas yang tidak ada gurunya, bahkan teman-teman kami yang bukan berasal dari fakultas keguruan pun ikut mengajar dan mengisi kekosongan kelas di SDN 011 tersebut. Berlanjut pada malamnya kami ikut serta dalam kegiatan masjid yaitu *burdah* setiap malam selasa dengan warga desa disana dan tidak ketinggalan pula para anak-anak desa juga ikut serta dalam kegiatan ini. Pada hari ke-13 kami membantu gotong royong untuk membersihkan salah satu objek wisata di desa tersebut yaitu *Tanjung Tamanoh* kami membersihkan beberapa sampah plastic dan lain-lainnya, objek wisata ini hanya dapat didatangi ketika air danau sedang surut atau musim kemarau dan jika ingin berkunjung ke objek wisata ini harus menaiki kapal Long Boat untuk sampai. Dan selain bergotong royong beberapa dari teman kami ada yang dipanggil sebagai talent pembuatan video profil desa Pela dari NAT GEO Indonesia.

Pada hari ke-14 dan ke-15, kegiatan kami adalah mengajar ngaji pada tiap malam selesai shalat isya untuk anak-anak disana tetapi ada beberapa anak yang mengaji pada ba'da zuhur dan ba'da ashar karena setelah pulang sekolah mereka melanjutkan sekolah arab dari setelah zuhur sampai ashar. Hari ke-15 kami berpartisipasi dalam meramaikan acara Jelajah Budaya kami membantu seperti mempersiapkan peralatan dan konsumsi untuk 100 orang tamu dalam acara jelajah budaya yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Kaltimara, dan kami juga diundang pada acara Haul di rumah ketua RT 2.

Dan untuk hari ke-16 seperti biasanya kami melanjutkan proker kami yaitu mengajar anak SDN 011, kemudian kami

melanjutkan untuk membantu para warga setempat untuk membuat bubur ashura sebagai bentuk memperingati 10 Muharram 1445H beberapa rumah ketua RT mengadakan acara ashura tersebut jadi kami mendatangi satu per-satu rumah para ketua RT di desa Pela. Di hari ke-17 kami melatih anak-anak SDN 011 upacara karena sudah lama tidak dilaksanakan maka kami membantu siswa-siswi disana agar tahu tata cara upacara yang baik dan benar, dan latihan ini terus berlanjut sampai keesokan harinya yaitu hari ke-18 merupakan kegiatan kami yaitu gladi bersih upacara hari senin untuk anak-anak SDN 011 agar mematangkan mereka dalam melaksanakan upacara pada hari senin yang akan datang.

Hari ke-19 kami terbagi menjadi dua regu, untuk regu pertama yaitu menghadiri upacara penyerahan 10 juta bendera di kantor kecamatan Kota Bangun dan regu kedua membantu dan menghadiri upacara hari senin di SDN 011 agar kami dapat memonitoring upacara di SDN 011 tersebut, setelah upacara kami melakukan screening perilaku perokok pada anak-anak SDN 011. Dan pada hari ke-20 kami mendapatkan kabar bahwa dosen monitoring akan datang ke desa tempat kami ber-KKN, kedatangan dosen monitoring bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sudah kami lakukan selama kami ber-KKN dan sekaligus berwisata ke tanjung tamanoh bersama teman-teman KKN dari desa lain sembari mereka mendampingi dosen monitoring mereka sendiri.

Pada hari ke-21 kami kembali melakukan kegiatan kami seperti biasa yaitu UINSI mengajar dan berlanjut pada malam harinya kami mengajar ngaji untuk anak-anak yang ada di masjid.

Dan keesokan harinya hari ke-22 kegiatan kami adalah majlis maulid Habsyi Simtudduror, majlis ini dilaksanakan setiap hari kami malam jumat yang dipimpin langsung oleh kaum masjid yaitu guru Nawawi dan juga diramaikan oleh anak-anak di desa tersebut. Pada hari ke-23 kami kembali melatih anak-anak untuk upacara bendera tiap hari senin agar merka terbiasa dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Hari ke-24 kami membantu para staff desa untuk menanam pohon di taman dermaga dengan bibit yang sudah kami semaikan pada hari sebelumnya untuk memperindah taman yang ada di desa pela tersebut. Setelah kemarin kami menanam tanaman di pelabuhan maka di hari ke-25 ini kami memindahkan pelabuhan yang awalnya berada di depan rumah ketua BPD dan akan dipindahkan ke tanjung tamanoh bersama dengan KKN UNMUL dan para staff desa disana kami bergotong royong memindahkannya nantinya dermaga ini akan berfungsi sebagai tempat pemberhentian kapal atau feri para wisatawan, setelah itu kami pun berlanjut mengisi tanah dan merawat tanaman yang ada di kantor desa.

Berlanjut pada hari berikutnya hari ke-26, hari ini kegiatan kami adalah rapat pembentukan kepanitiaan persiapan 17 agustus bersama dengan KKN UNMUL dan para staff desa yang ada disana dan pada malam harinya kami mendatangi Guru Nawawi untuk belajar kajian ilmu fiqh. Dan pada hari selanjutnya hari ke-27 sesuai dengan hasil rapat di hari sebelumnya kami berencana melaksanakan upacara kemerdekaan 17 agustus pada *Blantu loah bae* atau biasa disebut *Kenohan Semayang* , kenohan semayang merupakan daratan yang muncul ketikan air danau semayang

mengering, dan daratan ini terakhir kali muncul pada tahun 2017 dan kembali lagi muncul pada tahun 2023. Lanjut pada kegiatan kami yaitu kami memasang tiang bendera dan tarup sebagai prasarana upacara kemerdekaan nanti.

Hari ke-28 kegiatan kami adalah rapat kepanitiaan lomba 17 agustus bersama dengan teman-teman dari KKN UNMUL dan di damping beberapa staff desa disana, lanjut dikeesokan harinya hari ke-29 karena kami ditunjuk sebagai anggota paskib pada upacara 17 agustus nanti maka kami melakukan latihan paskibra pada hari ini, dengan berkolaborasi dengan KKN UNMUL dan saya sendiri ditunjuk sebagai Danton yang akan memimpin mereka ini merupakan pengalaman pertama saya dan saya sedikit gugup dan berharap semoga pada hari upacara tidak terjadi hal-hal yang tidak mengenakan.

Hari ke-30 dimana hari pertama perlombaan dimulai, perlombaan pertama yaitu lomba futsal anak-anak yang diikuti anak-anak desa Pela dari anak SD hingga anak SMP dan kemudian lomba selanjutnya adalah lomba RT Idaman (bersih, indah, dan beriman) yaitu lomba kebersihan dan dekorasi antar RT. Pada malam harinya kami kembali mempersiapkan untuk lomba besok dan membungkus hadiah untuk para pemenang lomba. Berlanjut pada hari ke-31 merupakan hari final perlombaan futsal anak-anak, sebelum perlombaan final dilaksanakan pada pagi harinya kami mendatangi acara burdah pada salah satu rumah guru SDN 011 disana kemudian pada siang harinya kami kembali membantu menyiapkan sarana dan prasarana upacara 17 agustus bersama dengan para staff desa, dan membantu memindahkan pelabuhan

utama dari depan kantor desa pela ke Kenohan semayang sebagai tempat pemberhentian kapal dan feri para peserta upacara nanti.

Hari ke-32 adalah hari pembagian hadiah untuk pemenang lomba futsal anak-anak dan kemudian dilanjutkan dengan lomba estafet karet dan estafet air. Lanjut hari ke-33 kegiatan kami adalah membantu pembagian obat cacing dari PKM Kota Bangun, dan setelah itu kami melanjutkan perlombaan yaitu perlombaan sendok pingpong. Pada hari ke-34 karena upacara 17 agustus 2 hari lagi akan segera diselenggarakan maka kami melakukan latihan paskib pada lapangan yang akan kami pakai pada upacara 17 agustus nanti, dan sore harinya kami melanjutkan dua lomba terakhir yaitu lomba makan kerupuk dan lomba balap karung, setelah dua lomba itu selesai maka kami dan para panitia membagikan hadiah kepada pemenang lomba pada sore hari itu juga.

Hari ke-35 adalah dilaksanakannya lomba makan kerupuk dan lomba menggambar untuk tingkatan anak PAUD di desa tersebut, dan pada sore harinya kami kembali ke tempat kami upacara untuk melaksanakan gladi bersih untuk upacara di keesokan harinya. Hari ke-36 adalah hari dilaksanakannya upacara 17 agustus dimana yang saya kira akan tidak lancar ternyata berjalan dengan lancar, sampai pada malam hari kami kembali rapat untuk mengonsepan malam puncak 17 agustus. Hari ke-37 kami membantu untuk mempersiapkan malam puncak 17 agustus bersamaan malam puncak 17 agustus, KKN UNMUL mengadakan acara perpisahannya.

Hari ke-38 karena masa KKN kami hanya tinggal hitungan hari maka kami berkunjung kembali ke rumah bapak kepala desa dan yang kebetulan istri beliau juga sedang berada di rumah dan setelah itu kami pun mengantarkan dan berpamitan dengan teman-teman KKN UNMUL. Hari ke-39 kami pun jalan-jalan refreshing ke desa melintang yang merupakan desa asal dari salah satu teman kami yaitu Randa. Hari ke-40 dan 41 kami melaksanakan penyuluhan bahaya rokok, gadget, dan narkoba untuk siswa-siswi SDN 011 diselingi dengan kami melaksanakan proker UMKM yaitu berjualan jajanan atau snack untuk anak SDN 011, kemudian kami melaksanakan penyuluhan fardu kifayah untuk para warga disana yang kami laksanakan di masjid dan Guru Nawawi sebagai pemimpin dan pengarah. Hari ke-42 adalah hari dimana hari terakhir masa KKN kami pada hari ini kami melakukan perpisahan dan pemberian kenang-kenangan kepada sekolah SDN 011 dan pada malam harinya kami melaksanakan acara perpisahan dan pemberian kenang-kenangan kepada kepala desa, BPD dan jajaran staffnya.

Dan itulah sedikit cerita yang dapat saya sampaikan selama saya KKN di Desa Pela, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman kelompok KKN saya yaitu pertama, kepada **Randa**, selaku ketua kelompok KKN saya, saya belajar banyak sekali dari beliau, walaupun teman-teman kelompok KKN saya menganggap dia sebagai figure seorang ayah tetapi saya menganggap beliau sebagai kakak laki-laki saya karena dari beliau lah saya belajar “How to be a stong man” karena beliau merupakan sosok yang kuat. Dan kedua adalah **Manda**, dia salah satu sosok yang dewasa sehingga saya menganggap dia adalah sebagai figure seorang ibu, dari dia memperlakukan kami,

berbicara kepada kami sangat lembut bagaikan seorang ibu dan juga tidak ketinggal ketika dia memarahi kami itu sangat menyerupai seorang ibu. Selanjutnya yang ketiga adalah **Indy**, saya berterimakasih sekali kepada dia karena dia lah salah satu mood booster saya dan rekan kelompok saya walaupun kami sesekali membully nya, im so sorry with that. Kemudian keempat ada **Alfiyan**, iyan sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri, saya sangat berterimakasih karena dia sudah rela meminjamkan beberapa baju dan celana nya kepada saya. Kelima adalah **Nisa**, terimakasih sudah menjadi penyemangat kami walaupun kami sedang dalam keadaan sedih dan galau ketika melihat senyuman manis dari nisa seketika kami melupakan kesedihan kami tersebut. Keenam adalah **May**, walaupun saya lebih sering memanggilnya sur atau sura tetapi saya berterimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada sura karena dia adalah patner Humas saya dia lebih banyak bekerja dari pada saya, saya hanya bekerja pada awal-awal saja dari pertengahan sampai akhir masa KKN sura banyak berjasa terimakasih sura. Dan yang terakhir adalah **Emi** atau bisa kita sebut Rahmi, saya berterimakasih sekali karena sudah mau jadi penumpang saya saat berangkat dan mendengarkan ocehan tidak jelas saya ketika di jalan.

Dan terakhir adalah ucapan terakhir adalah untuk seluruh warga desa pela yang sudah menerima kami dengan baik sehingga saya dan teman-teman saya dapat menulis ulang bintang-bintang di langit Desa Pela dengan kenangan manis yang kami dapatkan. Dan sedikit kata-kata dari saya yang saya kutip dari puisi sapardi “aku ingin mencintai kalian dengan sederhana, dengan kata yang tak sempat disampaikan api kepada kayu yang menjadikannya abu, Aku ingin mencintai kalian dengan

sedherhana, dengan isyarat yang tak sempat disampaikan oleh awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”



CHAPTER VII

SEPENGGAL KISAH DARI RANDA

“sejatinya, cinta itu memang sulit didefinisikan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

RANDA
KKN DESA WISATA PELA

SEPENGGAL KISAH DARI RANDA

Randa
@rnndaaaaa

Baik mungkin saya awali tulisan saya ini dengan *“Bismillahirrahmanirrahim”*

Dibulan Juli 2023 Mahasiswa UINSI Semester Ganjil ditugaskan untuk memenuhi tugas Akhir Semester, Program wajib tersebut salah satunya adalah KKN (Kuliah Kerja Nyanta), saat itu pendaftaran dibuka pada tgl 20-30 Juni, Pengumuman di Tgl 10, Dan Pemberangkatan tgl 13.

Saya adalah salah satu mahasiswa yang sangat menunggu pengumuman KKN tersebut, detik demi detik, jam demi jam, hari demi hari berasa sangat begitu lambat menuju ke tgl 10. Singkat

cerita tibalah di tanggal 10 Juli 2023 tepat pada jam 00.00 Wita pengumuman Anggota KKN di luncurkan oleh LPPM UINSI Samarinda, Saya yang sengaja begadang menunggu pengumuman tersebut sangat tidak sabar melihat anggota kelompok saya, dan ternyata hasilnya adalah nama : (Alfiyan Nour Huda (HK), M.Fahrezi (TBI), Amanda Sri Munawaroh (BKI), Rahmi (PAI), Indy Alfianti (PAI), Siti May Sura (ES) dan Noor Khairunnisa (PS)). Namun bukan Nama nama merekalah yang akan saya ceritakan di tulisan singkat saya ini, melainkan fokus di cerita kegiatan, karena menurut saya pribadi, Terlalu indah bahkan tak bisa diungkapkan berupa ucapan apalagi kata-kata tentang kepribadian mereka satu persatu hingga hubungan kami sudah layaknya keluarga dekat, Jangankan makanan,minuman, Gelas 1 pun kami gunakan minum untuk berdelapan, yah mungkin bisa disimpulkan betapa dekat dan akrabnya kita.

Mungkin cerita ini akan saya awali dari awal pertemuan kami hingga akhir.Tanggal 10 Juli Pengumuman dan Tanggal 11 kami langsung memutuskan untuk melakukan pertemuan Pertama untuk membahas persiapan KKN kami yang bertempat di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun. Awal perkenalan sangat sangat belum tergambar sifat dan perilaku dari teman-teman, semuanya masih canggung dan malu malu.Lalu hasil dari pertemuan pertama itu adalah, kita semua merasa senang karena tempat tujuan kami KKN ini adalah desa wisata yang mempunyai ciri khas Pesut mahakam, hingga membuat kami tidak sabar untuk berangkat kesana, lalu kami pun memutuskan untuk berangkat menggunakan motor ketempat KKN yang berjarak 5-6 Jam tersebut.

Ditanggal 12 Saya dan Alfiyan memutuskan untuk berangkat duluan kesana dengan tujuan survey lokasi KKN dan tempat tinggal kami kelak (Posko). Teman teman ber enam lainnya berangkat ditanggal 13. Singkat cerita setelah saya sampai di lokasi KKN saya dan Alfiyan sangat disambut hangat oleh kepala desa disana, baru sampai kami sudah disediakan makan lalu makan bersama dengan pak kepala desa dan staf desa yang ada disana, walau saat kami datang itu sudah jam 17.00 dan jam kerja sudah selsai namun Kepala desa beserta staf masih meluangkan waktunya dan bersedia menunggu kedatangan kami.

Lanjut cerita di tgl 13 Teman-teman kamipun yang dari Samarinda akhirnya datang, Awal datang kami ber 3 laki-laki dan 5 perempuan awalnya disuruh tidur disatu posko yang sama (Campur) arahan dari pak kepala Desa, namun kocaknya dari hal tersebut 2 hari setelahnya kami di gerebek oleh Ketua Rt dan beberapa masyarakat gara-gara laki-laki dan perempuan tidur satu posko, karena pernah kejadian tidak mengenakan tudung tudung sebelumnya oleh mahasiswa yang ber KKN disana

Minggu pertama kami ber KKN, belum dapat proker yang jelas entah dari DPL ataupun dari kelompok kami sendiri, hasilnya diminggu pertama kami kurang aktif dalam berkegiatan, seminggu fokus untuk survey , kunjungan ke Ketua Rt dan ustadz Masjid serta saling mengenal lebih dalam anggota KKN kelompok kami.

Lalu diminggu kedua kami sudah mendapatkan kejelasan tentang Proker yang akan kami laksanakan selama disana, Yaitu : Pendampingan Agama, UINSI Mengajar, Ekonomi Kreatif, Agenda 17an dan Kebutuhan Masyarakat. Diminggu kedua kami

mendatangi Masjid Dan Sekolah untuk kunjungan sekaligus pemberitahuan bahwa kami akan mengajar Ngaji dan Mengajar di SD tersebut . Hari pertama mengajar kami dikagetkan dengan antusias anak-anak menyambut kedatangan kaka kaka KKN ini, hingga prose KBM kami tidak Cuma berlangsung di sekolah, namun setelah pulang sekolah mereka hampir setiap hari datang ke posko kita hanya untuk berbaur dengan kaka kaka, hingga membuat kami sedikit merasa jengkel dan gemas dikarenakan kami tidak bisa beristirahat dengan tenang, namun kami memahami akan semua keadaan tersebut.

Malamnya setelah Maghrib kami juga melaksanakan kegiatan mengajar ngaji lalu dilanjutkan kajian FIQIH oleh ustadz Nawawi, beliau ada seorang takmir, merangkap menjadi Imam serta Pengajar ngaji disana.Hari demi hari kami laksanakan rutinitas harian ini, Ada juga rutinitas mingguan yang kami laksanakan di mesjid dan sekolah, yaitu pembacaan Sholawat Burdah dan Habsy yang dilaksanakan seminggu sekali.Proker pendampingan keagamaan dan UINSI mengajar kami rasa sudah berjalan dengan lancar setiap hari.

Selanjutnya proker yang kami laksanakan adalah Ekonomi Kreatif sekaligus penyuluhan tentang bahaya Narkoba, Pornografi dan bahaya rokok. Kegiatan ini berpusat di SD tempat kami mengajar, adapun Ekonomi Kreatif yang kami laksanakan disana adalah berupa berjualan jajanan tradisional seperti, Tela-tela tempe, Nutrijel, Es lilin dan agar-agar. Seiring berjalannya waktu proker besar kami akhirnya terlaksana yaitu, pelaksanaan Upacara HUT RI ke-78 yang dilaksanakan dan di gerakkan oleh KKN kami, tidak hanya upacara kami juga melaksanakan kegiatan lomba tingkat anak-anak hingga dewasa.

Adapun lomba anak-anak yang kami laksanakan antara lain Futsal, Balap Karung, Estafet Karet, Sendok Pimpong, Karet Gelang, Paku Dalam Botol dan Estafet Air. Untuk dewasa kami melaksanakan lomba kebersihan dan keindahan lingkungan, yang pesertanya adalah bapak dan ibu masyarakat pela. Selain itu kami juga melaksanakan kegiatan kebutuhan masyarakat antara lain : Membantu acara haul, tasmiyah serta pelaksanaan HUT Desa Pela yang ke 105. Adapun kegiatan kegiatan yang diluar list proker namun terjalankan adalah Pelaksanaan Memperingati 10 Muharram, Penyuluhan Fardhu Kifayah, Reboisasi Wisata Desa Pela dan menanam tanaman sayur menyayur di Desa. Selama 7 minggu kami disana, melaksanakan proker demi proker, sedikit demi sedikit akhirnya tercekis semua.

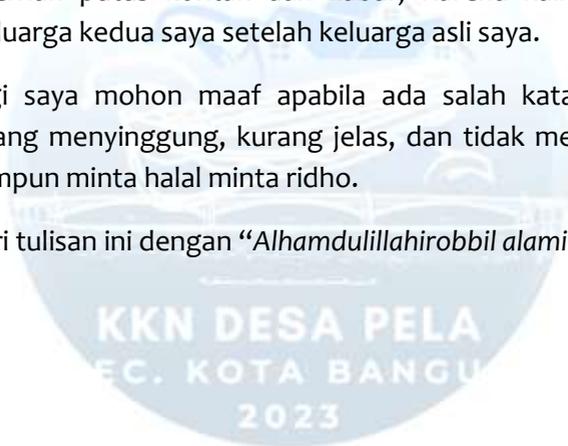
Dan akhir cerita mungkin ini adalah salah satu keajaiban dan kami semua terheran-heran, di tgl 23 malam hari bada isya kami melaksanakan pelepasan mahasiswa KKN uinsi di Depan kantor desa Pela yang dihadiri oleh 200 orang lebih masyarakat, dalam kesempatan saat itu kami menyampaikan kesan dan pesan kami selama ber KKN disana, dan tibalah saat giliran Alfiyan dia menyampaikan “Dari awal kami KKN hingga kami pelepasan belum sama sekali melihat pesut Mahakam yang ada di Desa Pela Ini, harapan kami, semoga besok kami pulang bisa melihat pesut dan di antar oleh pesut pesut tersebut” Dan anehnya besok harinya pesut-pesut tersebut akhirnya bermunculan sangat banyak saat kami mau pulang, jika di pikir pikir pesut itu seharusnya tidak bisa muncul dikarenakan kondisi air saat itu kemarau dan sangat surut. Namun setelah penyampaian dari kami dan terakhir kami disana anehnya pesut-pesut itu semua bermunculan seakan-akan dipanggil dan mengerti kepulangan

kami. Dan itulah momen yang membuat KKN kami sangat berkesan.

Ada banyak sekali cerita dan ungkapan-ungkapan yang tidak saya cantumkan di tulisan singkat saya ini, Betapa besar dan banyak kisah dan pengalaman yang seharusnya saya tulis, namun mengingat tulisan ini saya buat h-2 jam sebelum deadline maka mohon maaf dan mohon ampun sebesar-besarnya wabil khusus kepada teman kelompok KKN saya sendiri karena belum mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai yang diharapkan, namun besar harapan saya kepada kalian semua, semoga kita jangan pernah putus kontak dan kabar, Karena kalian semua adalah keluarga kedua saya setelah keluarga asli saya.

Sekali lagi saya mohon maaf apabila ada salah kata maupun ketikan yang menyinggung, kurang jelas, dan tidak memuaskan. Mohon ampun minta halal minta ridho.

Saya akhiri tulisan ini dengan “*Alhamdulillahirobbil alamin*”





CHAPTER VIII

ADA CINTA YANG TERTINGGAL DI DESA PELA

“Dengan adanya KKN ini bisa mendapatkan keluarga baru yang tidak memerlukan waktu lama namun terasa kekeluargaannya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NUUR KHAIRUN NISA
KKN DESA WISATA PELA

ADA CINTA YANG TERTINGGAL DI DESA PELA

Nuur Khairun Nisa
@nk.nisaaaaa

Hari ini adalah **Hari Pertama** dan hari keberangkatan kami menuju tempat lokasi KKN yaitu Desa Pela Kecamatan Kota Bangun. Dari kelompok kami yang berangkat dari Samarinda kami ada berlima, satu orang menunggu di Tenggarong Seberang dan dua orang dari kelompok kami menunggu di Kota Bangun, karena mereka lebih dulu berangkat satu hari untuk Survei lokasi KKN kami. Namu karena kami berangkat sama-sama dengan Kelompok KKN Sangkuliman, jadi kami berangkat dari Samarinda ada 13 orang dan 1 orang menunggu di Tenggarong Seberang jadi total ada 14 orang menuju tempat lokasi KKN. Dan 1 mobil pick up

barang bawaan yang berisikan Sopir dan Orang Tua salah satu anggota kelompok KKN.

Sesampainya dikota Bangun kami ditunggu oleh Randa dan Iyan yang sudah duluan tiba dari kami, dan kami pun bersama-sama menuju desa Pela. Dari Kota Bangun ke desa Pela kami harus melewati dua penyebrangan ferri melewati sungai. Di desa kami disambut oleh pendekar karena kepala Desa lagi pergi undangan dan Ketua KKN UNMUL. Dan dalam pengambilan barang pun kami menggunakan longboat yang sangat menyenangkan karena akhirnya bisa kembali mengendarai kendaraan khusus air.

Hari Kedua kami didesa Pela kami berencana untuk jalan-jalan pagi mengelilingi desa Pela, selain jalan-jalan pagi ini kami juga memiliki maksud dan tujuan memperkenalkan diri secara tidak langsung kepada para warga agar mereka tau bahwa kami ada KKN didesa mereka. Saat diperjalanan tidak lupa kami menyapa warga-warga yang ditemui, ditemani anak-anak kecil kami menelusuri desa Wisata Pela. Tak lupa kami juga foto-foto monumen khas desa Pela dan Musium Ikan. Setelah selesai keliling-keliling kami kembali ke posko. Siangnya para staf Desa dan staf BPD melakukan penanaman bibit sayuran kehidroponik dan kami ikut membantu dalam penyemaian bibit ke rockwool dan pemindahan bibit ke pipa.

Hari ini **Hari Ketiga** kami didesa Pela, pada hari ini kami berencana untuk kerumah ketua RT didesa Pela. Agar para RT tau adanya KKN UINSI didesa Pela, dan menjelaskan sedikitnya proker-proker kami selama kami disini. Berhubung tidak semua ketua RT berada dirumah, jadinya kami hanya bisa mendatangi rumah Ketua RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 6. Pada malamnya dikantor

desa berkumpul para pemuda-pemuda desa dengan membawa alat-alat habsyi, disana kami pun bergabung selain mengakrabkan diri kami kami juga ingin ikut bershalawatan bareng-bareng pemuda desa.

Hari ke Empat, setelah kemaren hanya bisa mengunjungi 4 rumah ketua RT, hari ini kami melanjutkan mendatangi rumah Ketua RT yang dimulai dari RT 5 baru dilanjut kerumah RT 4, tidak lupa kami juga mendatangi rumah Pak Alimin selaku ketua BPD desa Pela. Setelah silaturahmi kerumah ketua RT dan Pak Alimin, kami melanjutkan bersih-bersih Mushola Al-Ikhlas di RT 1. Mulai dari dalam mushola, wc mushola, tempat wudhu dan teras mushola kami bersihkan sampai selesai.

Hari ke Sepuluh kami disini, diawali gotong royong di SD Negeri 011 Kota Bangun. Bersama anak-anak dan guru kami bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, dimulai bersih-bersih sampah sampai membersihkan rumput yang ada dilapangan sekolah SDN 011 Kota Bangun. Setelah membersihkan lapangan sekolah kami pulang keposko karena hari sudah siang dan lapangan sekolah sudah lumayan bersih dan bisa digunakan kembali, pada sorenya kami diajak kembali mengunjungi Tanjung Tamanoh untuk bersih-bersih kembali disana, Di Tanjung Tamanoh kali ini cukup membahagiakan karena sore ini kami bisa melihat sunset yang tidak bisa dilihat kemaren sore karena cuacanya lumayan mendung dan berangin. Tidak hanya ikut bersih-bersih ditanjung tamanoh kami juga tidak ingin kehilangan moment dengan foto-foto ditanjung dengan memperlihatkan Sunset yang Masya Allah tidak pernah gagal membuat selalu kagum.

Hari ke Sebelas, kami mendapatkan kunjungan dari KKN UINSI Desa Liang dan ternyata salah satu anggota KKN UINSI desa Liang ada yang saya kenal yaitu Reni dari Prodi Ekonomi Syariah, namun disayangkan saya tidak bisa ikut serta menemani mereka terlalu lama, dikarenakan harus ikut gladi resik dalam Talent Nat Geo yang akan dilaksanakan besok. Disini dari kami KKN UINSI ada tiga perwakilan yang menjalankan peran Wisatawan Bersepeda yaitu ada saya sendiri, Indy dan Maysura, namun total keseluruhan yang menjadi Talent Bersepeda ada enam orang yang mana tiga orang tersebut dari KKN UNMUL.

Disini kami memulai bersepeda dari titik pertama yaitu di RT 1, titik kedua di tulisan Desa Pela, titik ketiga ada jembatan warna warni, titik keempat di jembatan dekat posko dan titik terakhir di penghujung rumah RT 6. Yang mana setiap titik ada pengambilan foto untuk melihat posisi mana yang bagus. Setelah selesai acara gladi bersih kami kembali keposko dan ternyata di posko sudah ada KKN UINSI desa Sangkuliman. Berhubung kami pulang sudah sore akhirnya ngobrol-ngobrol cuma sebentar dengan KKN desa Sangkuliman.

Hari ke Dua Belas, kami seperti biasanya kami mengajar di SDN 011 Kota Bangun, dan pas jam istirahat kami mendapatkan undangan dari Pak Yadi haul almarhumah Ibu Pak Yadi. Dan tak lupa setelah selesai kami bantu-bantu cuci piring bersama Ibu-Ibu di dapur sebelum pulang dari Undangan. Adapun malam ini bertepatan dengan jadwal rutin Burdah di masjid Nurul Khairah, namun sebelum itu kami juga ikut membantuk mengajar anak-anak mengaji kepada Marmut di masjid.

Hari ke Tiga Belas, pada malam ini kami ngumpul dikedai Pak Alimin bersama-sama yang lain, dan tidak lupa kami juga membawa kartu UNO jaga-jaga dan betul saja kami main UNO barang pemuda-pemuda desa.

Hari ke Lima Belas, kita kedatangan tamu dari Jelajah Budaya Kalimantan Timur, diawali pagi-pagi bantu Acil-Acil menyiapkan makanan sampai persiapan mereka disini. Adanya Jelajah Budaya ini memberikan hiburan baru buat kami, karena mereka menampilkan pensi yang diisi dengan pembacaan puisi, nyanyi maupun tarian daerah, dan tak lupa Guest Star nya adalah Alif Fakod yang memecahkan suasana malam ini.

Hari ke Sembilan Belas, hari menjelang memasuki bulan Agustus, kami diundang menghadiri Upacara penyerahan 10 juta Bendera Merah Putih secara simbolis yang mana dihadiri oleh secara perwakilan saja. Didampingi oleh Pak Kades desa Pela kami bersama-sama berangkat dan ikut serta dalam Upacara Bendera.

Hari ke Dua Puluh, kami membantu staf Desa dalam menandatangani Formulir oleh Warga desa Pela. Selain itu bertepatan hari ini juga kami kedatangan Dosen Monitoring didesa Pela, setelah saling mengobrol dengan Dosen Monitoring kami juga membawa dosen untuk jalan-jalan di Musium Ikan dan Tanjung Tamanoh. Namun sayang disore ini karena sedang ada mendung jadi untuk Sunset nya sudah tertutup oleh awan.

Hari ke Dua Puluh Empat adalah hari yang sangat menyenangkan, karena bisa main air disungai dengan menaiki paddle boat dan banana boat. Setelah tadi pagi gotong royong tanam pohon didermaga, siangnya kami bantu gorong royong untuk mendorong demaga dikedai yang kandas, walau yang kerja

cuma laki-laki tapi kami para perempuannya ikut menyemangati agar lebih semangat mendorong dermaganya. Disini kami dibuat salut dengan kekompakan para pemuda desa gotong royong maupun kepiawan mereka dalam mengendalikan longboat, karena bukan hanya dengan tenaga dalam aksi mendorong dermaga yang kandas, mereka juga menggunakan longboat dalam menarik dermaga tersebut.

Dalam proses pendorongan dermaga yang kandas tidak luput canda tawa yang dilontarkan agar sedikitnya mengurangi rasa lelah mereka, kami bagian perempuan tidak luput juga ikut memberikan candaan terutama kami lontarkan kepada para lelaki kelompok KKN kami sendiri. Setelah beberapa kali upaya dalam pendorongan dermaga yang kandas dengan bantuan penarikan dari longboat akhirnya dermaga tersebut lepas dari daratan dengan mengambang sebagai mestinya. Dan para laki-laki pun mulai membersihkan diri dari lumpur yang menempel setelah berhasil meloloskan dermaga yang kandas, dan dari disini cerita menyenangkan hari ini bermulai.

Di awali oleh Bang Bobi mulai menggunakan paddle boat, lalu dilanjutkan oleh Randa dan Manda keliling-keliling disungai menggunakan paddle boat, setelah itu Manda digantikan saya dan ditambah Iyan dengan Randa sebagai pemandu kami berdua dalam menggunakan paddle boat. Sebelum itu karena saya tidak terlalu bisa berenang jadi saya menggunakan pelampung untuk jaga-jaga namun tidak untuk Iyan, biarpun dia tidak bisa berenang namun dia yakin tidak menggunakan pelampung mungkin karena melihat sebelumnya Randa dan Manda menggunakan paddle boat stabil saja, dan itu membuat cerita baru lagi selanjutnya.

Sedangkan Randa, dia tidak menggunakan pelampung karena beliau sudah ahli dalam perenangan.

Disini kami dibawa Randa keliling-keliling sekitar dermaga, seberang sungai dan juga diajarkan oleh Randa gimana mengemudi paddle boat, dan saya yang ditengah cuma duduk sekaligus mendengarkan Randa mengajari lyan cara mengemudi dan mendayung paddle boat serta main air. Setelah sedikit puas mainnya kami kepinggir berencana untuk gantian yang lain namun Pak Kades menyuruh kami untuk langsung ke Tanjung Tamanoh menggunakan paddle boat, karena dermaga yang dikedai mau dipindahkan ke Tanjung Tamanoh jadi kami disuruh untuk duluan ke sana menggunakan paddle boat. Dan kami pun langsung mengarahkan paddle boat mengarah kesana namun tidak buru-buru karena menunggu yang lain menyusul dengan longboat.

Diperjalanan kami menuju Tanjung Tamanoh dengan mengikuti arus sungai terlihat satu paddle boat berisi 3 orang yang ikut menuju ke Tanjung Tamanoh dan kami tidak mengetahui siapa yang mengendarai, disusul satu longboat membawa rombongan menuju Tanjung Tamanoh. Disini kami menunggu sensasi ombak longboat menerpa kami dengan Randa yang menyeimbangkan paddle boat agar selalu stabil, selain itu kami juga mengetahui siapa yang mengendarai paddle boat yang menyusul dan ternyata itu adalah Manda, Emi dan Pak Kades. Dengan itu kami memulai mendayung paddle boat kami agar tidak disalip oleh paddle boat mereka.

Sampainya di Tanjung Tamanoh kami pun tetap main-main menggunakan paddle boat namun kali ini yang awalnya kami

bertiga disatu paddle boal sekarang bertambah Rezi menjadi empat dalam satu paddel boad. Dan disini pula berawal satu cerita menegangkan namun sedikit lucu untuk diingat. Berawal Rezi menanyakan apakah tempat kami saat ini ketinggian airnya lumayan dalam atau tidak

“Ini airnya dalam gak ?” tanya Rezi

“Gak terlalu ini, paling sepinggang” balas Randa

Dan tanda kami duga ternyata Rezi terjun kesungai tanpa bilang apa-apa, dan terjadilah paddle boat kami tumpangi kebalik gara-gara kurangnya keseimbangan. Disini saya merasa aman karena menggunakan pelampung namun berbeda dengan Iyan yang tidak menggunakan pelampung, dia berusaha menggapai paddle boad agar dirinya tidak tenggelam namun usahanya malah membuat paddle boat menjauh karena ombak yang dia buat. Karena yang dekat Iyan cuma saya dan saya juga menggunakan pelampung dengan secepat yang saya bisa berenang mendekati Iyan. Awalnya saya ingin merengkuh Iyan dari belakang agar kami tidak sama-sama tenggelam, namun ternyata ketika Iyan mendapatkan tempat berpegangan dia merengkuh dengan kuat dan terjadilah Iyan memeluk saya dari belakang agar tidak tenggelam.

Dan disini saya mulai sedikit panik karena pelampung yang menjadi alat bantu kami mengapung mulai tenggelam dan saya mulai lelah untuk menyeimbangi pelampung agar tetap stabil tidak terbalik. Dengan sisa tenaga saya teriak kepada Randa agar cepat menolong kami, karena dia yang paling dekat. Setelah kejadian tidak terduga ini kami tetap melanjutkan bermain air seperti sebelumnya dengan Iyan menormalkan detak jantung dan

bergabung dengan menggunakan pelampung. Seperti sebelumnya disaat kami ke Tanjung Tamanoh selalu diterpa hujan, untungnya sebelum hujan turun kami sudah mengambil beberapa foto saat kami bermain dipaddle boat maupun tragedi sebelumnya.

Saat hujan pun tidak membuat kami berhenti bermain air, namun harus dijeda sebentar dikarenakan terlalu banyak petir yang menyambar. Saat petir mulai hilang namun hujan masih turun lumayan lebat tidak menyurutkan semangat kami untuk memulai bermain air, dimulai Randa memulai duduk dipaddle boat, dilanjutkan saya dan disusul oleh Emi dan Indy. Awalnya kami diatas paddle boat aman seperti biasanya tidak tau apa yang terjadi, paddle boat tidak stabil mengakibatkan kami jatuh keair. Saya kira tidak terjadi apa-apa, ternyata dibelakang saya ada Emi nangis yang panik karena takut tenggelam walaupun dia sudah pake pelampung. Ditenangi oleh Indy dan dibantu saya agar tidak panik lagi, setelah didudukan lagi dipaddle boat Emi sudah mulai tenang namun masih ada sisa-sisa tangisnya.

Setelah beberapa kali mendapatkan kejadian tak terduga kami melanjutkan untuk bermain banana boat, walau banana boat nya agak kempes namun masih bisa dipakai. Berhubung Rezi tidak ingin ikut main banana boat, jadi kami utuskan dia untuk mengambil video kami naik banana boat. Setelah siap semua dibanana boat kami langsung ditarik dengan longboat menuju desa Pela, disana kami dibawa keliling sampai balik lagi kedaerah Tanjung dan dijatuhkan. Disini tidak ada kejadian aneh-aneh, termasuk Emi yang tidak lagi panik pas jatuh dari banana boat, dengan masih berkumpul ditengah sungai kami menunggu dijemput longboat untuk menepi kepinggir. Setelah puas

bermain-main air di Tanjung Tamanoh, dan sudah menjelang sore kami pulang kembali keposko untuk bersih-bersih dan menghangatkan diri setelah lama main air dan hujan-hujan.

Hari ke Dua Puluh Enam, kami dikumpulkan dikantor Desa Pela dalam rangka pembentukan kepanitiaan HUT RI ke-78, yang dihadiri oleh Perangkat Desa, Ketua RT dan anak KKN UINSI dan KKN UNMUL. Mulai pembentukan panitia, lomba-lomba dan lokasi upacara yang dibahas. Setelah kesepakatan sudah didapatkan kami pun balik keposko masing-masing

Hari ke Dua Puluh Tujuh, kami ikut ke Danau kenohan dalam rangka mendirikan bendera dan lagi-lagi kami dimanjakan oleh pemandangan yang Masya Allah memamanakan mata. Disuguhi dengan padang rumput yang luas, dan tak lupa Sunset yang sangat indah.

Hari ke Tiga Puluh, dimana hari mulainya perlombaan Futsal yang mana memperingati hari Kemerdekaan RI ke 78. Dalam perlombaan ini yang mana pesertanya berisi anak-anak SD sangat heboh dikarenakan ikut diramaikan oleh Ibu-Ibu yang mendukung anak mereka bertanding.

Hari ke Tiga Puluh Lima, perlombaan memperingati hari kemerdekaan tidak hanya beranggotakan anak-anak SD namun anak-anak TK pun ikut meriakan. Dimulai dengan pertandingan lomba makan kerupuk dan dilanjutkan oleh lomba menggambar. Setelah selesai mengadakan lomba tidak lupa pembagian hadiah pun langsung diberikan, dan tidak lupa yang tidak menang dalam perlombaan tetap mendapatkan hadiah berupa buku tulis. Setelah selesai dalam perlombaan kami pun langsung ke Tanjung

Tamanoh untuk melakukan latihan Upacara Bendera yang dilakukan besok.

Hari ke Tiga Puluh Enam, adalah hari yang bertepatan dengan hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-78, disini kami pagi-pagi sudah siap dalam melaksanakan Upacara Bendera yang akan dilakukan pada pagi hari ini. Semua persiapan sudah dilakukan dan dalam pelaksanaan Upacara Bendera pada hari ini berjalan dengan lancar.

Hari ke Tiga Puluh Sembilan, ini kami berencana ketempat tinggalnya Randa, salah satu anggota kolompok KKN kami yaitu Desa Melintang. Pagi-pagi kami sudah siap untuk berangkat kesana, untuk kedesa Melintang kami mengendarai motor yang masing-masing motor saling bergoncengan. Perjalanan menuju desa Melintang melintasi 6 desa yaitu, desa Sangkuliman, Liang, Kota Bangun, Kota Bangun Seberang dan Muara Uwis dan Sebanban.

Setelah menempuh perjalanan sekitar 2 jam kami sampai didesa Melintang, dengan disambut keluarga Randa kami dijamu dengan makan siang sebelum jalan-jalan didesa Melintang. Setelah makan-makan, cerita-cerita dengan Ibu nya Randa dan istirahat sebentar kami melanjutkan jalan-jalan didesa Melintang menggunakan ketinting, cuaca panah yang terik tidak membuat kami takut untuk jalan-jalan. Tidak lupa ditengah-tengah jalan melihat desa Melintang kami mampir kerumah teman saya yaitu Kak Dana dan Halifah, yang mana mereka adalah teman saya selama kerja.

Setelah ngobrol-ngobrol panjang kami pun pamitan untuk melanjutkan perjalanan menjalajahi desa Melintang, yang

pasti tidak pernah ketinggalan sesi foto bersama. Selanjutnya kami pergi ketempat penangkaran Ikan yang mana penangkaran ikan tersebut milik adeknya Randa, dipenangkaran ikan masih banyak ikan-ikan yang masih kecil yang sangat menggemaskan disaat dikasih makan. Dan tak lupa adegan lucu disana yang mana Rezi ingin membuang air kecil dijamban (Tempat ketika ingin membuang air kecil atau besar didaerah sungai), tidak bisa dikarenakan jambannya kecil sehingga Rezi tidak bisa menekuk kakinya. Setelah puas bermain dipenangkaran ikan adeknya Randa kami pulang untuk istirahat sebelum sorenya harus balik kedesa Pela, sampainya dirumah kami melanjutkan dengan istirahat dikarenakan pada sorenya kami harus balik kedesa Pela.

Hari ke Empat Puluh Puluh, kami melakukan penyuluhan di SDN 011 Kota Bangun, yang mana kali ini kami membawakan 3 materi sekaligus kepada anak-anak. Dan materi pertama yang diangkat ada Bahaya Gadget dan Pornografi dibawa oleh Alfian, materi kedua Bahaya Narkoba dibawa oleh Randa, dan materi ketiga Bahaya Roko dibawa oleh May Sura. Dari penyuluhan ini alhamdulillah berjalan dengan lancar, sehingga kami juga merasa senang dalam memberikan sedikitnya edukasi kepada anak-anak.

Pada sorenya kami kedatangan DPL kami beserta Istri, yaitu Bapak Dedy Mainata dan Ibu Angrum Pratiwi. Saat kedatangan beliau didepan Posko membuat kami sedikit panik, dikarenakan yang lain masih tidur dan keadaan posko sedikit berantakan seperti lapton dan charger hp dimana-mana. Kedatangan Bapak dan Ibu sebenarnya tidak dadakan, dikarenakan susah jaringan mengakibatkan kami miskomunikasi yang awalnya kami menjemput Bapak dan Ibu, namun berakhir diantar oleh anak KKN desa Sangkuliman.

Setelah datang Bapak dan Ibu kami berbincang sebelum beliau kami ajak ke Tanjung Tamanoh untuk melihat wisata disana, namun disayangkan karena sorenya ada hujan yang deras tidak bisa main Banana Boat. Tapi beruntungnya Ibu dan Bapak bisa melihat Sunset didesa Pela.

Hari ke Empat Puluh Satu, adalah hari seremonial untuk KKN UINSI yang merupakan pelesana secara simbolis dari DPL ke Camat Kota Bangun di desa Kota Bangun, sebelum berangkat kesana kami sarapan seperti biasanya didepan posko namun bedanya kali ini kami didatangi dosen DPL beserta istri beliau. Sambil mengendarai sepeda Pak Dedi dan Ibu Angrum keliling-keliling desa Pela dan mampir diposko untuk melihat sunrise. Setelah itu kami bersiap-siap untuk kekota Bangun untuk melakukan seremonial dikantor Camat. Disiang harinya kami jalan dari rumah kerumah untuk mengundang para warga karena ba'da Ashar ada penyuluhan Fardhu Kifayah.

Hari ke Empat Puluh Dua, dipagi ini kami bersiap-siap untuk kesekolah di SDN 011 Kota Bangun, berbeda pada hari-hari biasanya dimana kami kesekolah untuk membantu guru-guru untuk mengajar anak murid SD, namun hari ini kami melakukan perpisahaan kepada Guru-guru dan Anak Murid SDN 011 Kota Bangun. Pertama kami melakukan foto bersama kepada guru-guru, dilanjutkan foto bersama guru-guru dan anak murid, dan terakhir menyampaikan kesan dan pesan kepada Guru dan Anak Murid SDN 011 Kota Bangun.

Disaat penyampaian kesan dan pesan yang dimulai dari kami dengan masing-masing menyampaikan rasa Terima Kasih karena telah diberi kesempatan untuk mengajar di SDN 011 Kota

Bangun, dibimbing selama proses ikut membantu dalam mengajar anak-anak di SDN 011 Kota Bangun, dan diterima dengan tangan terbuka selama kami ikut proses mengajar di SDN 011 Kota Bangun. Dan tak lupa untuk memberi semangat untuk anak-anak SDN 011 Kota Bangun agar lebih giat lagi dalam belajar, tetap semangat dalam mengejar ilmu apalagi ada yang bercita-cita mau KKN harus semangat dalam sekolah, terutama untuk anak kelas 6 yang bentar lagi melanjutkan kejenjang SMP/MTS harus makin semangat belajar. Dan dalam moment ini tidak luput suasana haru penuh dengan air mata dari kami, anak murid maupun guru, dengan dilanjutkan penyampaian kesan dan pesan dari masing-masing dan ditutup dengan saling maafan dari guru-guru sampai anak murid.

Selesai pamitan di SDN 011 Kota Bangun kami kembali keposko untuk siap-siap belanja ke kota Bangun untuk membeli bahan-bahan makanan untuk perpisahaan pada malam ini, maupun bantu-bantu istri Kaum untuk mempersiapkan masak-masak. Didalam posko masih terjadi ketidakjelasan siapa-siapa yang akan ke kota bangun, antara Nisa dan Randa, Randa dan Manda, Iyan yang mau ambil uang namun harus buat video perpisahaan, dan Rezi yang ingin isi bensin motor. Dan berakhirlah dengan kesepatan dua motor ke kota bangun, Randa dan Manda satu motor, Rezi dan Nisa satu motor, Iyan stay diposko ngerjain video dan yang lain bantu-bantu dirumah kaum.

Dikota bangun kami berpisah untuk membeli bahan-bahan makanan yang sudah dilist apasaja yang harus dibeli, berhubung saat itu hujan kami pun istirahat untuk makan dulu disalah satu warung makan dikota bangun sebelum pulang kedesa Pela. Diperjalanan pulang kami langsung membawa bahan-bahan

makanan kerumah kaum untuk sebagian langsung dimasak-masak terutama kacang hijau yang memerlukan proses yang lama. Saat proses mengolah kacang hijau terjadi insiden yang mana kacang hijau hampir gosong kalau telat dalam mengaduk kacang hijau, beruntung ternyata kacang hijaunya masih tahap yang belum gosong dan masih bisa dimakan. Saat selesai pengolahan kacang hijau, kami pun melakukan undangan kepada warga dengan mengundang dari rumah-kerumah dari dari Rt. 1 sampai Rt.6.

Hari ini adalah hari terakhir kami di Desa Pela, dimana nanti siang adalah kepulangan kami. Diawali dengan drama para cowok pagi-pagi tidur dikamar, sebagian cewek sibuk dengan peralatan dapur yang harus dikembalikan dikantor BPD, ada yang jemuran baju dan adapun yang gangguin para cowok agar bangun.

Setelah drama diatas kami memutuskan membuka kado-kado dari anak-anak maupun Ibu Aina yang semalam dikasih saat perpisahaan. Kado-kado yang diberikan semuanya berisi makanan cemilan, ada tambahan surat yang ditulis langsung oleh mereka, dan ada yang ngasih uang secara langsung. Dari itu semua yang membuat kami haru mereka rela mengambil uang tabungan mereka demi memberi kami hadiah.

Setelah itu kami memutuskan untuk melanjutkan packaging, ada yang mandi dan yang bingung mau ngapain. Disini semua sibuk dari yang baru beres-beres baju, cari hanger yang hilang, pindah-pindah barang yang sudah dipackaging maupun sapu-sapu bagian tempat yang sudah bersih dari barang-barang. Setelah kami selesai bersih-bersih area posko kami kejutkan oleh kabar dari warga kalau ada pesut yang naik kepermukaan air,

yang mana selama kami di Desa Pela belum ada satu kali pun melihat Pesut secara langsung.

Dari tempat posko kami lari sampai daerah Masjid agar bisa liat pesut dari dekat, dan alhamdulillah bisa liat secara langsung dan Masya Allah kami juga bisa lihat berkali-kali. Setelah puas melihat Pesut kami langsung kerumah Guru untuk bantu-bantu masak Haul. Dari potong-potong nasi lontong, potong sayur, dan mulai isi hidangan. Saat pembacaan doa kami dengan berat hati harus pamitan duluan dikarenakan mobil untuk membawa barang sudah datang didesa Sangkuliman, jadi para Ibu-Ibu mengharuskan kami untuk makan dulu sebelum berangkat pulang. Setelah selesai makan, kami pamitan kepada Ibu-Ibu yang didapur yang mana penuh tangis dan haru. Tidak lupa sebelum kami pulang, kami mampir untuk pamitan kepada Acil Iwan, Acil Lina sekeluarga, Staff Desa dan Staff BPD yang sudah banyak membantu selama kami didesa Pela.

Dibantu Bang Halim salah satu staf desa membawa barang-barang kami dengan Viar kedermaga yang akan dibawa dengan longboud kedesa Sangkuliman tempat mobil berada, selesai memindahkan barang kami pun berangkat meninggalkan desa Pela dengan didampingi oleh Acil Iwan dan Bang Mirwan salah satu staf desa Pela. Acil Iwan mengantarkan kami sampai Kota Bangun sekaligus memberikan oleh-oleh kerupuk untuk kami, dan bang Mirwan ikut kesamarinda untuk menjenguk sanak keluarga disana.

Di desa Sangkuliman kami memindahkan barang dari longboud ke mobil barang, setelah selesai memindahkan kami bersama-sama dengan anggota KKN dari Desa Sangkuliman

berangkat pulang meninggalkan desa Sangkuliman. Dipenyebrangan dari desa Sangkuliman dan desa Liang kami bertemu dengan beberapa Staf Desa Pela, Pak Alimin ketua BPD dan Bang Bobi staf BPD yang baru selesai melakukan bimtek di Kota Bangun, kami pun berpamitan kembali untuk melanjutkan perjalanan kembali ke Samarinda.

Ditempat terakhir kami berpisah dengan Acil Iwan setelah Acil memberi kami kerupuk, melakukan foto bersama dan pamitan terakhir yang diiringi dengan tangis. Dengan berat hati kami pun meninggalkan Acil untuk melanjutkan perjalanan sampai di rumah masing-masing.

Selama KKN di Desa Pela banyak pengalaman, pembelajaran, dan kekeluargaan yang saya dapatkan. Dari teman kelompok yang selalu kompak dimanapun dan kapanpun selalu sama-sama, penuh drama yang membuat kita tambah lebih erat, canda tawa dimana pun dan kapanpun yang selalu menghidupkan suasana selama KKN. Dengan adanya KKN ini bisa mendapatkan keluarga baru yang tidak memerlukan waktu lama namun terasa kekeluargaannya. Tidak lupa dengan Pak Kades Supiyan Noor yang baik hati sekali menerima kami dengan baik, memfasilitasi kami selama KKN, selalu mendampingi kami disetiap kegiatan dan membantu apapun selama kami di desa Pela.

Untuk Pak Alimin ketua BPD desa Pela saya mengucapkan Terima Kasih Banyak yang sudah meminjamkan kantornya untuk dijadikan Posko sementara karena Pusban lagi direnopasi. Dan selalu membantu kami apapun selama kami di desa Pela terutama memberikan fasilitas ketika Dosen kami ke desa Pela dari

Monitoring maupun DPL kami kedesa Pela dan jalan-jalan ke Tanjung Tamanoh dan Danau Semayang.

Dan Terima Kasih juga kepada Staf Desa, Staf BPD, Ibu-ibu PKK dan Posyandu yang telah membantu kami selama didesa Pela. Terutama kepada abang Staf Desa yang selalu mengajak kami ke Tanjung Tamanoh, Danau Semayang, untuk menikmati keindahan Matahari terbenam maupun untuk bermain Paddle Board dan Banana Boat.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pemerintah Desa dan seluruh warga yang sudah memberi kami lebih dari apa yang kami bayangkan, terimakasih atas segala cinta dan pelajaran berharga. Kami meninggalkan desa ini dengan berat hati, namun dengan penuh rasa syukur. Rangkaian momen yang terukir, semua

mengajarkan kami tentang kerja keras, kebersamaan, dan arti kedekatan sosial yang tak ternilai harganya.

Tak lupa juga ucapan terimakasih yang tak terhitung untuk kawan kawan seperjuangan, yang sudah berkontribusi baik dari pikiran dan tenaga untuk suksesnya KKN kita. Saling mengerti, menghargai, dan merangkul, yang akhirnya berhasil membangun rasa kekeluargaan yang kuat satu sama lain. Mungkin bab ini menjadi penutup dari segala cerita yang sudah kita ukir selama kurang lebih 42 hari lamanya, bersama dengan haru, canda, dan tawa sebagai hiasan di setiap harinya. Dan pasti akan ada banyak rindu yang tak terbalaskan. See you on top, dan mari berproses bersama.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

BIOGRAFI PENULIS

Amanda Sri Munawaroh, lahir di Sanga-sanga Minggu, 23 Desember 2001. Beralamat di jalan Setia baru Kelurahan Pendingin Kecamatan Sanga-sanga. Lulusan SD Negeri 014 Sanga-sanga

tahun 2014, SMP Negeri 001 Sanga-sanga tahun 2017, SMA Nabil Husein Samarinda tahun 2020, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2020.

Alfiyan Norhuda, lahir di Tenggarong Seberang pada tanggal 17 Mei 2002 beralamat di Jalan Gerilya gang sepakat, Sungai Pinang Dalam, Samarinda. Lulusan dari SD Negeri 028 Samarinda Ulu 2014, MTS Negeri Model Samarinda tahun 2017, MAN 2 Samarinda tahun 2020. Melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Keluarga pada tahun 2020.

Rahmi, lahir di Bontang 6 Maret 2002. Beralamat di jalan Basalt gg. Etam No. 89 kelurahan Bontang Kuala. Lulusan SD Negeri 009 Bontang Selatan tahun 2014, SMP Negeri 3 Bontang Selatan tahun 2017, MAN Bontang tahun 2020, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), jurusan Pendidikan Islam, program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2020.

Siti May Sura, Lahir di Samarinda pada tanggal 22 Maret 2001, beralamat di Jalan Pal Besi RT 52 Loa Bakung. Lulusan SDN 022 Sungai Kunjang Tahun 2014, SMPN 16 Samarinda Tahun 2017, SMKN 8 Samarinda Tahun 2020, Melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda,

di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah Pada Tahun 2020.

Indy Alfianti, yang biasa dipanggil Indy. Merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Lahir di Bukit Pariaman, 24 Oktober 2001. Bertempat tinggal di Separi 1, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara. Menempuh pendidikan SD di SDN 023 tahun 2008-2014, SMP YPM DIPONEGORO tahun 2014-2017, dan MAN 2 Samarinda tahun 2017-2020. Selanjutnya, meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam masuk pada tahun 2020.

M.Rizky Fahrezi, yang akrab dipanggil Rezi atau Eji. Anak Tunggal dan memiliki beberapa saudara sambung dan tiri. Lahir di Tenggarong, 11 Juli 2002 . Bertempat tinggal Jalan.Durian Gang Maulida, Tenggarong, Kutai Kartanegara. Menempuh pendidikan SDIT NURUL ILMI TENGGARONG, MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara dan MAN 2 Kukar. Selanjutnya, meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Tadris Bahasa Inggris masuk pada tahun 2020.

Randa, yang biasa dipanggil Aca. Merupakan anak Sulung dari tiga bersaudara. Lahir di Desa Melintang, 22 Mei 2000. Bertempat tinggal di Desa Melintang Kecamatan Muara Wis , Kutai Kartanegara. Menempuh pendidikan SD di SDN 007 tahun 2006-

2012, SMP Filial Desa Melintang tahun 2012-2015, dan SMAN Muara Wis tahun 2015-2018. Selanjutnya, meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam masuk pada tahun 2020.

Nuur Khairun Nisa. Aku lahir di Desa Tuana Tuha, pada Tanggal 27 Juni 2000. Saat ini lagi menempuh pendidikan Sastra 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Angkatan 2020 dan saat ini lagi disemester 7, dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah. Pada kelompok KKN ini bertugas sebagai Bendahara.



Dokumentasi terakhir kami di Desa Pela 🤝

